

**MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS  
*SMART DIGITAL CLASS* DI MAN INSAN CENDEKIA  
OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Magister  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUKHLIS AKBAR ABSUHALINI**

NIM: 2203038006

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini  
NIM : 2203038006  
Judul : Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class* (SDC) di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS* (SDC) DI MAN INSAN CENDEKIA OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Desember 2023



Mukhlis Akbar Absuhalini  
NIM. 2203038006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN TESIS

### Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini  
NIM : 2203038006  
Judul : Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class* di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Desember 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

**Dr. Mustopa, M.Ag**  
Ketua Sidang/Penguji

08-05-2024

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
Sekretaris/Penguji

5-5-2024

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
Penguji

7.5.2024

**Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.**  
Penguji

6.5.24

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
Pembimbing/Penguji

4/4



**NOTA DINAS**

Semarang, 22 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

*Assalamualaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class* (SDC) di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 197708162005011003

**NOTA DINAS**

Semarang, 22 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

*Assalamualaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class* (SDC) di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Pembimbing II,



Dr. Mustopa, M.Ag.  
NIP. 196603142005011002

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Penulis : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Sedikitnya penerapan perangkat digital pada pembelajaran di lembaga pendidikan pada era sekarang sering kali disebabkan oleh minim nya biaya atau SDM yang memadai untuk menjalankan manajemen perubahan dengan baik. Dengan pendekatan manajemen perubahan, lembaga dapat lebih siap dan mampu untuk merangkul transformasi digital, sehingga memungkinkan penerapan perangkat digital dalam menjawab kebutuhan dan tantangan era saat ini. Studi ini dimaksud untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI? (2) Bagaimana implikasi manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* terhadap proses dan hasil belajar di MAN Insan Cendekia OKI? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dan sumber. Semua data dianalisis melalui beberapa Langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI telah menunjukkan hasil yang baik dari segi identifikasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Secara keseluruhan telah dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh terencana dengan persiapan matang dan evaluasi terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. selain itu manajemen perubahan berbasis *smart digital class* sendiri memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa di MAN Insan Cendekia OKI, siswa menjadi lebih terlibat dan responsif terhadap pembelajaran, memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, dan memperoleh keterampilan adaptif dalam teknologi di era globalisasi.

**Kata Kunci:** *manajemen perubahan, pembelajaran, smart digital class*

## ABSTRACT

Judul : **Change management towards Smart Digital Class (SDC) based learning at MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) South Sumatera**  
Penulis : Mukhlis Akbar Absuholini  
NIM : 2203038006

The limited implementation of digital tools in educational institutions in the current era often stems from insufficient funds or adequate human resources to effectively manage change. Through a change management approach, institutions can be better prepared and capable of embracing digital transformation, enabling the integration of digital tools to meet the needs and challenges of the present era. This study aims to address the following questions: (1) How is change management directed towards smart digital class-based learning at MAN Insan Cendekia OKI? (2) What are the implications of change management towards smart digital class-based learning on the process and outcomes of learning at MAN Insan Cendekia OKI? This research is a qualitative field study utilizing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data's validity is ensured through triangulation of techniques and sources. All data are analyzed through several steps including data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that change management towards smart digital class-based learning at MAN Insan Cendekia OKI has exhibited positive outcomes in terms of identification, planning, implementation, and evaluation. Overall, it has been systematically executed, comprehensively planned with thorough preparation, and continuously evaluated to enhance the quality of learning. Furthermore, smart digital class-based change management itself has significant implications for students at MAN Insan Cendekia OKI. Students become more engaged and responsive to learning, have broader access to information, and acquire adaptive skills in technology in the era of globalization.

Keywords: *change management, learning, smart digital class*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

## 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

2.

## 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

## 3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُ = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Şalawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Alhamdulillah rabbil alamin, dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing, Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag., dan Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini
4. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi magister MPI.
5. Kepala MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, Ibuk Hj. Komariah Hawa, M.Pd, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
6. Staf Pegawai, Guru dan Siswa di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan yang telah memberikan informasi, sehingga

mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

7. Kedua Orang Tua saya Bapak Dr. H. Muhammad Ali, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Hj. Armilah, S.Pd.I dan tak lupa keempat adik saya Sri Hidayati Absuhalini, Nurul Padilah Absuhalini, Annisatul Mut'mainnah Absuhalini, dan Maryam Mumtazzah Absuhalini yang telah memberikan bimbingan, do'a dukungan penuh dalam pengerjaan tesis ini.
8. Partner tesis saya Dhira Syafira Pujakesuma, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat peneliti saat bersama-sama menempuh tesis untuk memperoleh gelar magister.
9. Tidak lupa teman sekaligus sahabat perjuangan Magister MPI selama kuliah yang selalu saling mendukung agar studi ini bisa selesai bersama.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apaapa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 21 Desember 2023

**Mukhlis Akbar Absuhalini**

NIM. 2203038006

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB II MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS <i>SMART DIGITAL CLASS</i> (SDC)</b> .....	36
A. Manajemen Perubahan .....	36
1. Konsep Manajemen Perubahan.....	36
2. Ruang Lingkup Manajemen Perubahan .....	53
3. Tujuan Manajemen Perubahan.....	63
B. <i>Smart Digital Class</i> .....	65
1. Definisi <i>Smart Digital Class</i> (SDC).....	65

2. Tujuan <i>Smart Digital Class</i> (SDC).....	65
3. Unsur-unsur <i>Smart Digital Class</i> (SDC).....	66
4. Keunggulan <i>Smart Digital Class</i> (SDC).....	67
5. Kegiatan Lainnya dengan <i>Smart Digital Class</i> (SDC).....	69

**BAB III MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS* (SDC) DI MAN IC OKI ..... 71**

A. Profil MAN Insan Cendekia OKI .....	71
1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia OKI .....	71
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia OKI .....	74
3. Struktur Organisasi .....	76
B. Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis <i>Smart Digital Class</i> (SDC) di MAN IC OKI.....	77
1. Identifikasi .....	77
2. Perencanaan .....	83
3. Implementasi.....	91
4. Evaluasi .....	98

**BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS*..... 103**

A. Proses .....	104
1. Perencanaan .....	104
2. Pelaksanaan.....	107
3. Evaluasi .....	109

B. Hasil .....	112
1. Pengetahuan .....	112
2. Keterampilan .....	113
3. Sikap.....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119
C. Penutup.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>138</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Perbedaan Paradigma Lama dan Paradigma Baru .....	76
-----------	---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir .....	18
Gambar 3.1	Struktur MAN Insan Cendekia OKI .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurangnya penerapan perangkat digital di lembaga pendidikan pada era ini merupakan masalah yang krusial karena mempengaruhi aksesibilitas dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sektor pendidikan oleh Badan Statistik Nasional pada 4.014 sekolah yang tersebar di 34 provinsi. Diketahui bahwa berdasarkan jenjang pendidikan, SD dan sederajat sebanyak 64,55 persen, SMP dan sederajat sebanyak 19,22 persen serta SMA dan sederajat sebanyak 16,23 persen.<sup>1</sup> Data tersebut menggambarkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran masih belum merata di semua jenjang pendidikan. Tingkat penerapan teknologi informasi dan komunikasi cenderung lebih rendah pada jenjang pendidikan menengah, seperti SMP dan SMA, dibandingkan dengan jenjang pendidikan dasar, seperti SD. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi di berbagai tingkatan pendidikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penerapan perangkat digital di lembaga pendidikan selain kurangnya akses internet dan masalah finansial, tetapi juga kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang penggunaan alat pendidikan digital menjadi faktor penyebab kesenjangan

---

<sup>1</sup> Sub Direktorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, *Statistik Penggunaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2018).

pendidikan di era digital.<sup>2</sup> Hal ini berdampak langsung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang merata bagi semua siswa, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesenjangan pendidikan yang lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan penerapan perangkat digital dalam pembelajaran menjadi sebuah keharusan agar lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan masa depan dan memberikan pendidikan yang berkualitas serta merata bagi semua siswa, dengan upaya yang komprehensif salah satunya melalui optimalisasi manajemen perubahan.

Manajemen perubahan memegang peran penting yang sangat krusial dalam meningkatkan penerapan perangkat digital dalam pembelajaran di lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan memutuskan untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, ini melibatkan perubahan besar dalam budaya, proses, dan kebiasaan yang telah terbentuk dalam lingkungan pendidikan tradisional.<sup>3</sup> Manajemen perubahan memungkinkan lembaga pendidikan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi teknologi tersebut. Dengan pendekatan manajemen perubahan yang tepat, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan potensi penuh dari teknologi dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi semua siswa. Manajemen perubahan yang efektif akan menjadi lebih efektif jika seseorang melihat pentingnya dan dampak perubahan yang akan membawa mereka sebagai individu dan organisasi

---

<sup>2</sup> Rafni Melisa Putri et al., "Manfaat Dan Kesenjangan Alat Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Yudistira* Vol. 2, no. 1 (2024).

<sup>3</sup> Desta Mayang Arum, "Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023).

secara keseluruhan.<sup>4</sup> Sebaliknya, manajemen perubahan yang buruk akan cenderung menyebabkan resistensi dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan perubahan yang diinginkan. Dalam konteks manajemen perubahan, kesadaran akan pentingnya perubahan dan pemahaman tentang dampaknya sangat penting. Ini membantu individu dan organisasi untuk memahami mengapa perubahan diperlukan dan bagaimana hal itu akan memengaruhi mereka secara pribadi dan juga secara keseluruhan.

Manajemen perubahan menjadi fokus penelitian ini dengan asumsi bahwa manajemen perubahan yang baik akan berimplikasi pada penerapan perangkat digital dalam pembelajaran di sekolah MAN Insan Cendekia OKI. Sebagai salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan pembelajaran berbasis digital dan menjadi percontohan penerapan kelas digital.<sup>5</sup> Menjadikan sekolah MAN Insan Cendekia OKI sebagai pilihan yang ideal untuk memahami dinamika manajemen perubahan, karena keberhasilannya telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dan menjadi percontohan penerapan kelas digital.

Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa implementasi *smart digital class* bukanlah langkah yang tanpa tantangan. Proses implementasi *smart digital class* memerlukan manajemen yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Manajemen perubahan mencakup berbagai elemen penting, termasuk identifikasi yang cermat, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan yang ketat. Dalam

---

<sup>4</sup> Yusup Suwandono and vivie vijaya Laksmi, *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 45.

<sup>5</sup> Bidang Penmad Sumsel, "MAN Insan Cendekia OKI Siap Menjadi Percontohan Kelas Digital," Kanwil Kemenag Sumsel, 2024.

Diakses 1 April 2024, <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/173481/man-insan-cendekia-oki-siap-menjadi-percontohan-kelas-digital>

rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tuntutan masa depan. Oleh karena itu, manajemen perubahan yang baik menjadi landasan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran berbasis teknologi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN IC OKI?
2. Bagaimana implikasi manajemen perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class* terhadap proses dan hasil belajar di MAN IC OKI?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari pokok permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penulisan tesis ini adalah:

- a. Untuk menganalisis manajemen perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN IC OKI
- b. Untuk menganalisis implikasi manajemen perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class* terhadap proses dan hasil belajar di MAN IC OKI

### **2. Manfaat Penelitian**

Dan tujuan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:



a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan gambaran dalam ilmu manajemen pendidikan islam khususnya berkaitan dengan manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class*.

b. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi lembaga, dapat di gunakan sebagai inovasi dalam melakukan peningkatan digitalisasi Madrasah di MAN IC OKI agar dapat memberikan dampak terhadap dunia pendidikan serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah.
- 2) Bagi peneliti, memberikan wawasan, pengalaman keilmuan dalam bidang *smart digital class* dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Bagi peneliti pendidikan lainnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di sekolah lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan tesis ini diperlukan kajian pustaka untuk membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang didapat oleh peneliti, dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain membandingkan terhadap hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebelumnya, kajian pustaka juga berguna untuk memperkuat analisis dengan membandingkan antara konsep-konsep dalam penelitian tersebut dengan karya-karya lain yang serupa dengan tema tesis ini.

Penulis berusaha mengumpulkan karya-karya yang relevan dengan judul tersebut, baik melalui penelitian tesis, disertasi, jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan penelitian lainnya. Beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan topik pembahasan ini adalah hasil penelitian tesis dari Ali Mustopa yang berjudul “Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri)”. Hasil tesis tersebut mengungkapkan bahwa pesantren Fathul ‘Ulum merespon perubahan dalam aspek kepemimpinan pesantren. Kepemimpinan pesantren yang awalnya bersifat kyai centris bergerak kearah kepemimpinan kolektif dengan sistem yayasan. Untuk menopang kemandirian pesantren, pesantren Fathul ‘Ulum juga mengembangkan pertanian, peternakan dan badan usaha milik pesantren yang bergerak bidang percetakan dan koperasi pesantren.<sup>6</sup> Penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen perubahan, namun lebih terfokuskan dalam perubahan lembaga pendidikan islam dalam aspek kepemimpinan

---

<sup>6</sup> Ali Mustopa, “Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

dan kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class*.

Penelitian yang kedua tesis dari Bella Elpira dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Penerapan literasi digital berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”.<sup>7</sup> Penelitian ini sama-sama membahas mengenai digitalisasi, namun lebih terfokuskan dalam pengaruh digitalisasi terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class*.

Penelitian yang ketiga disertasi dari Nur Efendi dengan judul “Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bernuansa tradisional serta memiliki tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang agung dihadapkan dengan tuntutan perubahan, baik secara struktur bahkan kurikulum seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, sehingga pesantren harus segera menentukan sikap agar pesantren tetap diminati oleh masyarakat yang beragam tersebut, strategi yang digunakan untuk mengelola perubahan

---

<sup>7</sup> Bella Elpira, “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh” (Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018).

tersebut di pesantren Hidayatul Mu'tadi-ein Ngunut yang mendirikan sekolah umum serta Pesantren Ma'dinatul 'Ulum Panggul adalah dengan mendirikan sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan demikian pesantren yang dulunya tidak mengeluarkan ijazah formal diakui oleh negara kini harus memberikannya guna menjawab kebutuhan masyarakat, semua santri yang sebelumnya hanya ngaji kitab kuning sekarang mendapatkan tambahan yaitu sekolah pagi (sekolah formal SDIT, SMPIT, atau SMK).<sup>8</sup> Penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen perubahan, namun lebih terfokuskan dalam pengelolaan perubahan sebagai upaya pewarisan tradisi pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengelolaan perubahan pembelajaran dalam kelas berbasis *smart digital class*.

Jurnal Nasional yang secara tidak langsung terkait dengan topik pembahasan ini adalah jurnal Imam Munazat dan Nina Nurmila yang berjudul "Manajemen Perubahan Pendidikan di Sekolah". Temuan penelitian mengatakan bahwa adanya tahapan dalam manajemen perubahan. Pada tahap perencanaan, manajemen perubahan tersebut meliputi: mengkaji kebutuhan perubahan, mengemas substansi perubahan, mengidentifikasi faktor perubahan, dan menetapkan rencana operasional perubahan. Sementara pada tahap pelaksanaan manajemen perubahan meliputi: komunikasi perubahan, menjaga perubahan, pelaksanaan perubahan, dan keterlibatan seluruh pihak. Pada tahap pengendalian manajemen perubahan meliputi: penyesuaian rencana dan penguatan

---

<sup>8</sup> Nur Efendi, "Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan" (STAIN Tulung Agung, 2016).

perubahan. Adapun faktor penunjang dalam perubahan terdiri dari: lingkungan, mutu sekolah, citra yang lebih baik, dan lingkungan. Faktor penghambatnya meliputi: lingkungan, dan keterbatasan dana.<sup>9</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen perubahan, akan tetapi lebih terfokuskan dalam perubahan etika guru dan perubahan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perubahan pembelajaran dalam kelas berbasis *smart digital class*.

Jurnal Nasional yang kedua dari jurnal Aceng Muhtaram Mirfani yang berjudul “Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar”. Temuan penelitian mengatakan bahwa ada beberapa perubahan yang menonjol sebagai hasil pengembangan kapasitas sekolah dalam penerapan MBS adalah meliputi perubahan dalam: kemandirian sekolah dari yang sebelumnya cenderung menunggu instruksi menjadi lebih proaktif dan percaya diri mengembangkan program sekolah, transparansi dalam penyusunan dan penggunaan anggaran sekolah dari yang sebelumnya cenderung hanya diketahui Kasek sendiri menjadi semua pihak bisa mengetahui, peningkatan partisipasi dari yang sebelumnya pelaksanaan program mutu dan perbaikan fasilitas cenderung ditangani sendiri Kasek menjadi tugas-tugas terdistribusi dalam kepanitiaan pelaksanaan program yang bersangkutan, dan peningkatan akuntabilitas dari yang sebelumnya tidak pernah ada publikasi atau laporan pelaksanaan dan kemajuan program sekolah menjadi rutin terpampang di papan pengumuman sekolah.<sup>10</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen perubahan, akan

---

<sup>9</sup> Imam Munazat and Nina Nurmila, “Manajemen Perubahan Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Islamic Educational Management* Vol 1, no. 1 (2016).

<sup>10</sup> Aceng Muhtaram Mirfani, “Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIII, no. 1 (2016).

tetapi lebih terfokuskan dalam perubahan berupa pengembangan kapasitas sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada satuan Pendidikan dasar. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perubahan berupa pengembangan pembelajaran dalam kelas berbasis *smart digital class*.

Jurnal Nasional yang ketiga dari jurnal Soedjono yang berjudul “Transformasi digital Manajemen Pendidikan” Temuan penelitian ini mengatakan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran instruksional, khususnya di dunia pendidikan dengan menggabungkan pendekatan berbasis ruang kelas tradisional dengan teknologi saat ini. Proses transformasi digital terdiri dari proyek implementasi teknologi informasi, serta faktor organisasi seperti dukungan manajemen puncak, strategi transformasi digital, dan organisasi perubahan.<sup>11</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait perubahan, akan tetapi lebih terfokuskan dalam perubahan berupa manajemen transformasi digital terhadap penerapan teknologi informasi pada satuan pendidikan. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perubahan terhadap pembelajaran dalam kelas yang berbasis pada *smart digital class*.

Jurnal Nasional yang keempat dari jurnal Neng Marlina Efendi yang berjudul “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada *Start Up* Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Media animasi graphik visual membantu siswa merasakan animasi lebih nyata sehingga materi yang

---

<sup>11</sup> Soedjono, “Transformasi Digital Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 16, no. 1 (2022).

disampaikan pada animasi tersebut semakin membangkitkan sisi emosional siswa karena diajak untuk memahami secara nyata adanya.<sup>12</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait perubahan pembelajaran berbasis digitaisasi, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap penggunaan animasi digital sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif dalam kelas. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perubahan pembelajaran dalam kelas yang berbasis pada *smart digital class*.

Adapun Jurnal Internasioal yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini dari jurnal Rini Sefriani, dkk yang berjudul “*Mobile Learning with Edmodo: Digital Virtual Class*”. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validasi *mobile learning* dengan Edmodo sebesar 84,75% dengan interpretasi yang digunakan valid. Kepraktisan sebesar 86,64% yang artinya sangat praktis untuk digunakan dan untuk tingkat keefektifan menggunakan uji N-gain. Nilai N-gain sebesar 0,7 berarti pengguna *mobile learning* dengan Edmodo efektif dalam evaluasi pembelajaran perkuliahan. Dengan begitu dapat dipahami bahwa pengguna *mobile learning* dengan Edmodo dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dimasa pandemic COVID-19 dan dapat menjadi alternatif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran *e-learning* kedepannya.<sup>13</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait pembelajaran berbasis digitaisasi, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap penggunaan *mobile*

---

<sup>12</sup> Neng Marlina Efendi, “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif),” *Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi* Vol. 2, no. 2 (2018).

<sup>13</sup> Rini Sefriani et al., “Mobile Learning with Edmodo: Digital Virtual Class,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.56, no. 1 (2023).

*learning* dan Edmodo pada kegiatan pembelajaran dalam kelas. Sedangkan penelitian saya adalah membahas terkait pembelajaran berbasis digital, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap penggunaan *smart digital class* pada kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Jurnal Internasional yang kedua dari jurnal Syahrul Mubarak dan Aulya Nanda Prafitasari yang berjudul “*Development of Digital Learning Resources Using Smart APPS Creator in Class VIII Science Subjects*”. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 25% responden yang menganggap bahwa pengembangan produk yang dihasilkan sangat mudah digunakan, serta ada 47% responden yang menganggap bahwa pengembangan produk yang dihasilkan itu mudah, dan 19,6% respondeng menganggap pengembangan produk yang dihasilkan cukup mudah. Adapun presentase menunjukkan bahwa 51% siswa sangat antusias belajar menggunakan produk ini, maka sebanyak 23,5% menilai banyaknya jumlah minat siswa dalam menggunakan aplikasi android untuk pembelajaran berada pada tingkat cukup. Sementara itu, 17,6% minat siswa dalam menggunakan aplikasi android untuk pembelajaran tergolong cukup tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan sumber belajar digital IPA di kelas VIII menunjukkan hasil yang layak untuk dijadikan sebagai alternatif sumber belajar yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.<sup>14</sup> Penelitian ini sama-sama membahas terkait pembelajaran berbasis digitaisasi, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap produk pengembangan sumber belajar digital yang dapat di akses dimanapun dan

---

<sup>14</sup> Syahrul Mubaroq and Aulya Nanda Prafitasari, “Development of Digital Learning Resources Using Smart APPS Creator in Class VIII Science Subjects,” *Jurnal Pembelajaran Sains* Vol. 6, no. 1 (2022).

kapanpun. Sedangkan penelitian saya adalah membahas terkait pembelajaran berbasis digital, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap perubahan pembelajaran menuju inovasi *smart digital class* pada kegiatan pembelajaran dalam kelas.

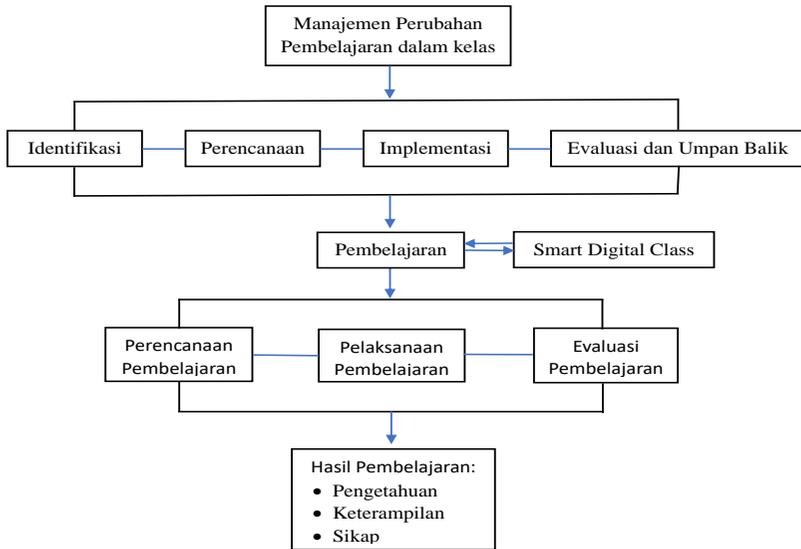
### **E. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak terlepas dari peran teknologi dan informasi. Hal ini terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang menggunakan komputer, gadget dan internet di sekolah. Proses pembelajaran berbasis informasi dan teknologi bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20. Nomor dokumen. 56 Tahun 2013 menetapkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara lengkap, sistematis, dan efektif sesuai dengan kondisi setempat.

Dengan mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang berbasis teknologi, merupakan sebagai penunjang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah serta dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Dan dengan perangkat digital yang ada di madrasah diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan terhadap pembelajaran dalam kelas berbasis *smart digital class*.

Kerangka berfikir ini diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari peneliti yang akan dilakukan. Diharapkan nantinya akan berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang digunakan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Teori**



Penelitian ini difokuskan pada manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas yang berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI. Dalam penerapannya baik itu dari segi indentifikasi, perencanaan, implementasi evaluasi dan umpan baliknya pasti dibutuhkan pengelolaan manajemen yang sangat terstruktur dari berbagai pihak seperti kepala madrasah, guru dan siswa. Mengingat program ini baru diterapkan di MAN Insan Cendekia, sehingga proses untuk penerapannya diperlukan pengelolaan yang tepat. Nantinya tujuan dari *Smart Digital Class* ialah Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, mendukung konsep pembelajaran abad 21, revolusi industri 4.0, dan *computational thinking*, mengembangkan pengetahuan dan sumber belajar dari berbagai sumber, mengaktualisasikan diri bagi guru serta peserta didik, dan Mengakselerasikan inovasi digital bagi madrasah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diundang untuk mewawancarai, mengamati, yang diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan terhadap semua objek yang diteliti, mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berusaha mengkaji data sebanyak-banyaknya tentang pokok bahasan yang sedang dipertimbangkan. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap pokok permasalahan yang disebut kasus yang dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai sumber data.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan dan mengungkapkan (*describe and explore*)
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan (*describe and explain*).<sup>17</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara sistematis, akurat menggambarkan fakta dan karakteristik tentang

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

<sup>16</sup> Dawson R and Bob Algozzine, *Doing Case Study Research* (New York: Teachers College, 2006), 15.

<sup>17</sup> Sandi Suyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11.

populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini mencoba menggambarkan suatu situasi atau peristiwa.<sup>18</sup>

Fokus penelitian ini adalah manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, tenaga ahli IT, guru dan siswa MAN Insan Cendekia OKI.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir dengan alamat di Jl. lintas Timur, Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Durasi penelitian berlangsung selama 2-3 bulan yaitu mulai pada bulan September-november 2023.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan, sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di Sumatera Selatan yang telah banyak meraih kejuaraan dan penghargaan, baik dari bidang sains maupun bidang robotik tingkat nasional. Selain itu poin penting dan utama yang berhubungan dengan penelitian ini adalah bahwasanya sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan *smart digital class* pada kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini perihal manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di MAN Insan Cendekia OKI dan sekaligus untuk mengetahui hasil dan implikasi dari penerapannya apabila ditinjau dari dimensi perubahan yang nantinya akan ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen.

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2015), 7.

### 3. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.<sup>19</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat atau objek penelitian.<sup>20</sup> Artinya sumber data ini diberikan langsung kepada peneliti (pengumpulan data), adapun sumber datanya yaitu kepala madrasah, tenaga ahli IT, guru dan siswa.

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>20</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 155.

## b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari subjek penelitian. Adapun data sekunder diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data *internal*, yaitu data yang tersedia secara tertulis pada sumber data sekunder. Misalnya, kita bisa mendapatkan data dari *website* sekolah dan arsip sekolah (data dokumentasi resmi) mengenai pelaksanaan manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI.
- 2) Data *eksternal*, yaitu data yang diperoleh dari luar. Misalnya, kita bisa mendapatkannya dari badan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau sejenisnya.<sup>21</sup>

## 4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI. Penelitian ini akan membahas dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana identifikasi, perencanaan, implementasi, evaluasi dan umpan balik inovasi tersebut, serta implikasi manajemen pelaksanaannya. Berikut ini penjelasan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yang meliputi:

- a. Manajemen perubahan pembelajaran menuju *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI yang akan membahas tentang:

---

<sup>21</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomiz Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

- 1) *Pertama*, identifikasi inovasi, yang mana pengelola perlu mengidentifikasi suatu inovasi secara jelas, untuk memudahkan membuat langkah yang pasti dan jelas serta pengambilan keputusan yang tidak menyimpang.
  - 2) *Kedua*, perencanaan inovasi akan membahas tentang pembuatan rencana kerja yang terperinci, penetapan tujuan, serta pengumpulan sumber daya yang diperlukan
  - 3) *Ketiga*, implementasi inovasi melibatkan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, serta pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan inovasi yang dilakukan.
  - 4) *Keempat*, evaluasi dan umpan balik inovasi akan melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan kendala-kendala apa yang ditemukan selama proses implementasi dan agar evaluasi efektif, pengelola harus mendapatkan umpan balik yang jelas dari konsumen atau pengguna. Berdasarkan hasil evaluasi, manajemen harus melakukan penyesuaian terhadap perumusan, perencanaan dan implementasi dari perubahan.
- b. Implikasi manajemen perubahan pembelajaran menuju *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI yang akan membahas tentang dampak atau konsekuensi dari implementasi proyek tersebut pada manajemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, implikasi yang mungkin muncul antara lain perubahan dalam struktur organisasi, perubahan kebijakan dan perbaikan dalam sistem manajemen, serta perubahan system pembelajaran dalam kelas.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi (*Observation*)

Satori mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>22</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi melalui media pengamatan. Teknik pengumpulan data ini yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

Pada kegiatan observasi, peneliti akan melakukannya selama 2-3 minggu. Namun, hal ini akan disesuaikan dengan tingkat detail informasi yang ingin dikumpulkan dan kompleksitas kegiatan yang akan diamati. Adapun kegiatan observasi yang akan diamati peneliti seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

lain yang berkaitan dengan implementasi *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI. Selain itu peneliti juga akan mengamati lingkungan sekolah yang berkaitan dengan *smart digital class*, seperti ruang kelas atau ruang kegiatan, untuk mendapatkan data tentang peran-peran masyarakat sekolah dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan inovasi baru yaitu *smart digital class* di tempat tersebut.

Observasi ini akan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan implementasi perubahan. Berikut adalah beberapa elemen observasi yang dapat dilakukan:

- 1) Infrastruktur Teknologi: Observasi dilakukan untuk menilai kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk ketersediaan perangkat keras (komputer, tablet, dll.), konektivitas internet, dan perangkat lunak pendukung.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan Guru: Perhatian perlu diberikan pada sejauh mana guru telah dilatih dan diberi pelatihan yang diperlukan untuk mengadopsi pembelajaran berbasis *smart digital class*.
- 3) Konten Pembelajaran: Observasi dapat dilakukan untuk menilai kualitas konten pembelajaran digital yang digunakan dalam *smart digital class*. Ini mencakup konten seperti video pembelajaran, perangkat lunak pembelajaran, dan materi digital lainnya.
- 4) Interaksi dalam Kelas: Penting untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama sesi pembelajaran berbasis *smart digital class*. Apakah siswa aktif terlibat? Apakah guru dapat mengelola kelas dengan baik?

Observasi ini harus dilakukan secara sistematis dan dapat melibatkan pengamatan langsung serta analisis dokumen terkait implementasi perubahan. Data dari observasi ini dapat digunakan untuk memahami sejauh mana perubahan telah berjalan dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

b. Wawancara (*Interview*)

Instrument wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*<sup>23</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk melakukan wawancara secara lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dimana responden diminta untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Senada dengan pendapat Moleong, wawancara mempunyai tujuan tertentu, dalam penelitian ini peneliti dan orang yang diwawancarai secara tatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan memperoleh data objektif yang menjelaskan masalah penelitian.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MAN Insan Cendekia, tenaga ahli IT, guru dan siswa terkait dengan masalah yang akan dibahas. Adapun tujuan dari pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 174.

<sup>24</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy Moleong (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di sekolah tersebut dan untuk mengetahui proses dan hasil penerapannya

Dalam kegiatan wawancara peneliti mencari informasi yang akan digali dengan berbagai aspek yang relevan dengan implementasi perubahan ini. Beberapa informasi penting yang dapat ditemukan melalui wawancara mencakup:

- 1) Pandangan dan Persepsi: Wawancara dapat membantu dalam memahami pandangan dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, tentang perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class*.
- 2) Tantangan dan Hambatan: Wawancara dapat membantu mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan perubahan ini. Apakah ada resistensi dari siswa atau guru? Apakah ada masalah teknis yang sering muncul?
- 3) Manfaat dan Keuntungan: Responden dapat memberikan wawasan tentang manfaat dan keuntungan yang mereka rasakan dalam pembelajaran berbasis *smart digital class*. Bagaimana teknologi ini telah meningkatkan pengalaman belajar mereka?
- 4) Dampak pada Pembelajaran: Wawancara dapat membantu dalam memahami dampak nyata perubahan ini pada hasil pembelajaran siswa. Apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan mereka?

5) Kepuasan dan Ketidakpuasan: Wawancara dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat kepuasan atau ketidakpuasan dari berbagai pihak terkait dengan perubahan ini.

Dengan begitu melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana perubahan ini dirasakan dan dijalankan oleh mereka yang terlibat, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan dalam manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis smart digital class.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah Mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, undang-undang, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup> Studi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama yang berupa arsip dan termasuk buku-buku opini, topik-topik yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip tentang kegiatan, susunan kegiatan, foto kegiatan dan lain sebagainya dari sekolah terkait penelitian sebagai bukti keberhasilan implementasi penelitian.

Dokumentasi ini akan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan implementasi perubahan. Berikut adalah beberapa data dokumentasi yang akan diteliti:

---

<sup>25</sup> Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 306.

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 133.

- 1) Dokumen Kebijakan Sekolah: Dokumen ini mencakup kebijakan dan pedoman yang telah diadopsi oleh sekolah terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Ini termasuk rencana strategis sekolah, pedoman penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kebijakan privasi dan keamanan data.
- 2) Kurikulum Sekolah: Dokumen kurikulum sekolah akan memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran berbasis smart digital class telah diintegrasikan ke dalam program pendidikan yang ada.
- 3) Materi Pembelajaran Digital: Materi-materi pembelajaran digital yang digunakan dalam kelas, seperti buku elektronik, video pembelajaran, perangkat lunak pembelajaran, dan platform pembelajaran online, adalah sumber penting untuk mengkaji bagaimana teknologi digunakan dalam pengajaran.
- 4) Dokumen Perencanaan Perubahan: Dokumen ini mencakup rencana perubahan yang telah disusun oleh pihak sekolah atau staf pengelola perubahan. Ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil untuk mengimplementasikan perubahan, sumber daya yang diperlukan, dan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Evaluasi Hasil Pembelajaran: Data hasil pembelajaran, seperti nilai siswa, hasil tes, atau penilaian lainnya, adalah sumber informasi penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.
- 6) Dokumen Pelatihan: Jika telah ada pelatihan untuk guru atau staf terkait penggunaan teknologi pembelajaran, dokumen pelatihan seperti materi pelatihan, catatan pelatihan, dan laporan evaluasi

pelatihan dapat memberikan wawasan tentang tingkat kesiapan dan kompetensi staf.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>27</sup> Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat kualitatif sebagai alat untuk memperkuat data dari wawancara. Kuesioner ini akan diberikan kepada banyak responden dari kalangan siswa dan guru sebagai responden dalam penelitian. Tujuan utama dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk memahami dampak dari penerapan smart digital class terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas di MAN Insan Cendekia OKI. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman siswa dan guru terkait perubahan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis digital. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi tersebut memengaruhi pengalaman belajar di sekolah tersebut.

Dalam kegiatan kuesioner peneliti mencari informasi yang akan digali dengan berbagai aspek yang relevan dengan implementasi

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed.3 Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2021), 252.

perubahan ini. Beberapa informasi penting yang dapat ditemukan melalui kuesioner mencakup:

- 1) Pandangan dan Persepsi: kuesioner dapat membantu dalam memahami pandangan dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, tentang perubahan pembelajaran berbasis *smart digital class*.
- 2) Tantangan dan Hambatan: kuesioner dapat membantu mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan perubahan ini. Apakah ada resistensi dari siswa atau guru? Apakah ada masalah teknis yang sering muncul?
- 3) Manfaat dan Keuntungan: Responden dapat memberikan wawasan tentang manfaat dan keuntungan yang mereka rasakan dalam pembelajaran berbasis *smart digital class*. Bagaimana teknologi ini telah meningkatkan pengalaman belajar mereka?
- 4) Dampak pada Pembelajaran: kuesioner dapat membantu dalam memahami dampak nyata perubahan ini pada hasil pembelajaran siswa. Apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan mereka?
- 5) Kepuasan dan Ketidakpuasan: kuesioner dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat kepuasan atau ketidakpuasan dari berbagai pihak terkait dengan perubahan ini.

Dengan begitu data yang diperoleh dari kuesioner ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana perubahan ini dirasakan dan dijalankan oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ini akan membantu peneliti dan pengambil

keputusan untuk memahami lebih baik tantangan, manfaat, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen perubahan ini.

## 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Oleh karena itu, verifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Dengan memverifikasi keabsahan data, dapat diperoleh kredibilitas atau reliabilitas penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berarti pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai pembuktian keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pembuktian atau perbandingan. Triangulasi data digunakan sebagai proses penggunaan derajat kepercayaan (*credibility/validity*) dan konsistensi (*reliability*) data dan juga berguna sebagai alat analisis data di lapangan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data artinya memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah tenaga ahli IT, guru dan siswa. Sedangkan triangulasi metode/teknik artinya peneliti

---

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 218.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.<sup>29</sup>

Peneliti menegaskan, dalam penelitian ini untuk melakukan uji keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi, yakni triangulais sumber data dan Teknik. Triangulasi sumber data diperoleh dari data yang berasal dari kepala madrasah, tenaga ahli IT, guru dan peserta didik yang terlibat dengan manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas menuju *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI.

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah suatu proses penelitian sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun model, dan mengurutkan.<sup>30</sup> dan apa yang akan dipelajari serta kesimpulan yang ditarik sehingga dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

---

<sup>29</sup> Bachri B.S, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, no. 1 (2010): 46.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 482.

Menurut Nasution dalam Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, yaitu ketika suatu masalah dirumuskan dan dijelaskan sebelum memasuki lapangan secara langsung, dan berlangsung terus menerus sampai hasil suatu penelitian disusun.<sup>31</sup>

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.<sup>32</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spradley menyatakan bahwa: *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”*. analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 280.

pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>33</sup>

Analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Kegiatan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.<sup>34</sup> Analisis data ini dilakukan untuk memberikan penjelasan rinci tentang data yang telah ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan. Terdapat tiga Langkah dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyederhanakan data dan menghasilkan informasi yang dapat diinterpretasikan dengan mudah. Berikut ini penjelasan terkait tiga langkah dalam analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, tindakan selanjutnya yaitu adalah mereduksi data. Untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yg pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed.3 Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2021), 513–514.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. XXIII (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

Data hasil penelitian yang akan direduksi nantinya diantaranya adalah data hasil wawancara kepada kepala madrasah, tenaga ahli IT dan guru serta hasil angket kepada siswa mengenai diterapkannya inovasi baru *smart digital class* terhadap kegiatan pembelajaran dalam kelas di MAN Insan Cendekia OKI. Selain itu juga ditambah dengan hasil observasi yang memberikan gambaran lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phies, bit, piktoqram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun menurut pola hubungan, sehingga lebih mudah difahami.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do somethink-further analysis or caution on that understanding*".

Dalam penelitian ini, data yang akan peneliti sajikan meliputi data-data hasil wawancara, catatan riset dan data observasi yang berhubungan dengan manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di MAN Insan Cendekia OKI.

### c. Pengambilan Kesimpulan

setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah di analisis menjadi jelas.<sup>35</sup>

Pada pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di MAN Insan Cendekia OKI. Kemudian

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed.3 Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2021), 517–525.

dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan implikasi dari pengelolaan manajemen perubahan pembelajaran dalam kelas di sekolah tersebut.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS* (SDC)**

#### A. Manajemen Perubahan

##### 1. Konsep Manajemen Perubahan

###### a. Pengertian Manajemen Perubahan

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan Bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar dengan memusatkan perhatian pada pengarahan dan pengendalian dari berbagai aktivitas.<sup>36</sup> Ada banyak konsep dan teori yang dikembangkan oleh para ahli manajemen. Namun pada dasarnya, konsep manajemen yang baik selalu berfokus pada perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang efektif, dan pengendalian yang efektif.

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan,<sup>37</sup> yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Pillai R.S.N and Bagavathi, *Modern Office Management* (India: S. chand, 2011), 19.

<sup>37</sup> Sanjay Gupta and Jay Bansal, *Management Concepts* (India: SPBD Publisher, 2022), 2.

<sup>38</sup> Novianty Djafri Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 15.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Efisiensi dan efektivitas menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan, di mana efisiensi mengacu pada hubungan antara input dan output dengan biaya sumber daya yang minimal, sedangkan efektivitas menekankan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen juga mencakup pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, manajemen berperan penting dalam mengarahkan dan mengelola organisasi agar dapat mencapai tujuan mereka dengan efisien dan efektif.

Pada hakekatnya kehidupan manusia maupun organisasi diliputi oleh perubahan secara berkelanjutan. Di satu sisi karena adanya faktor eksternal yang mendorong terjadinya perubahan, di sisi lainnya perubahan justru dirasakan sebagai suatu kebutuhan internal.<sup>39</sup> Namun dari perubahan dalam organisasi juga bisa dihadapi dengan resistensi dari berbagai pihak, baik dari anggota organisasi maupun pemangku kepentingan lainnya. Resistensi terhadap perubahan bisa timbul karena beberapa alasan, seperti ketidakpastian, perasaan tidak nyaman terhadap yang baru, atau ketidakjelasan tentang manfaat perubahan tersebut. Maka dari itu perubahan perlu lebih dipahami untuk mengurangi tekanan resistensi terhadap perubahan.

---

<sup>39</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Ed 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 81.

Perubahan adalah sesuatu yang selalu ada dan berlangsung secara konstan. Memahami perubahan menjadi kunci bagi organisasi untuk siap dalam menghadapinya. Beberapa faktor yang mendorong perubahan termasuk biaya, persaingan pasar, market share, situasi keuangan yang tidak terkendali, masalah tuntutan kepuasan pelanggan terhadap kualitas pelayanan, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, politik, dan faktor lainnya. Organisasi yang dapat mengenali dan merespons perubahan ini secara efektif akan lebih mampu beradaptasi, bertahan, dan bahkan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.<sup>40</sup>

Semua organisasi beroperasi di lingkungan yang dinamis dan selalu berubah. Lingkungan eksternal organisasi seringkali menjadi pendorong perubahan karena menghadapkan organisasi pada tantangan dan peluang baru. Di sisi lain, organisasi juga dapat merasakan kebutuhan internal untuk berubah guna mengatasi masalah, meningkatkan kinerja, atau beradaptasi dengan perubahan eksternal.

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang, suatu keadaan yang lebih baik.<sup>41</sup> Perubahan merupakan tanda dalam kehidupan yang selalu berlangsung secara tetap. Apabila tidak terjadi perubahan,

---

<sup>40</sup> AMY Y.S Rahayu, *Manajemen Perubahan Dan Inovasi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), 1.

<sup>41</sup> Per Becker, *Sustainability Science, Managing Risk and Resilience for Sustainable Development* (Amsterdam: Elsevier Science, 2023), 183.

maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak dapat berkembang.<sup>42</sup>

Dalam menghadapi lingkungan yang berubah, organisasi dihadapkan pada pilihan kritis: berubah atau menghadapi kemungkinan kegagalan atau kepunahan akibat tidak dapat mengikuti perkembangan. Maka dari itu, organisasi perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk beradaptasi, berinovasi, dan mengelola perubahan dengan bijaksana agar tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan yang dinamis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan proses atau kondisi di mana ada pergeseran, transformasi, atau modifikasi terhadap suatu keadaan, situasi, atau kondisi dari yang sebelumnya ke yang sesudahnya. Faktor-faktor eksternal dan internal mendorong perubahan dalam organisasi. Dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah, organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi. Sebagaimana hal ini akan memungkinkan organisasi untuk tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing di tengah perubahan yang terus bergerak. Secara keseluruhan, pemahaman tentang perubahan dan kemampuan untuk menghadapinya dengan bijaksana akan membantu organisasi untuk tetap eksis dan berkembang di tengah dinamika lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Dalam dunia pendidikan yang penuh dinamika, manajemen perubahan menjadi suatu aspek krusial yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan yang ingin tetap

---

<sup>42</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, 1.

relevan dan berdaya saing. Manajemen perubahan berkenaan dengan cara-cara dan strategi untuk mengelola perubahan dalam suatu organisasi. Ini mencakup serangkaian pendekatan, metode, dan proses yang bertujuan untuk memahami, merencanakan, dan memastikan bahwa perubahan yang dijalankan dapat berjalan lancar.<sup>43</sup>

Manajemen perubahan dalam konteks pendidikan menuntut agar setiap elemen di lembaga pendidikan memahami tujuan perubahan, berkolaborasi, dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Hal ini juga melibatkan komunikasi yang efektif, penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan, serta pengelolaan sumber daya yang tepat guna agar perubahan dapat mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan manajemen perubahan yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi dinamika zaman serta mampu meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut.<sup>44</sup> Dengan kata lain Manajemen perubahan adalah suatu pendekatan dan proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola perubahan dalam suatu organisasi agar tujuan perubahan dapat tercapai secara efisien dan efektif serta

---

<sup>43</sup> Frank Voehl and H. James Harrington, *Change Management* (Francis: CRC Press, 2017), 4.

<sup>44</sup> Winardi, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Kencana, 2006), 35.

melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen secara strategis untuk mencapai hasil yang diharapkan dari perubahan tersebut.

Menurut Kudray dan Kleiner mendefinisikan manajemen perubahan sebagai proses yang berkelanjutan untuk menyeterakan organisasi dengan pasar dan melakukannya dengan secara lebih responsive dan efektif dari pada para pesaing mereka. Sementara itu Anderson mendefinisikan manajemen perubahan sebagai serangkaian prinsip, teknik dan perintah yang diterapkan pada aspek manusia dalam menjalankan perubahan besar dalam lingkungan organisasi.<sup>45</sup>

Dari kedua definisi tersebut menekankan pada perubahan sebagai proses yang berkelanjutan dan kompleks, di mana organisasi perlu menyelaraskan diri dengan lingkungan eksternal dan mengelola perubahan dengan melibatkan aspek manusia. Manajemen perubahan merupakan bagian kunci dalam memastikan organisasi dapat bertahan, beradaptasi, dan berkompetisi di tengah perubahan yang terus berlangsung.

Lientz dan rea mengungkapkan bahwa manajemen perubahan adalah pendekatan yang berupa proses dan berlangsung secara terus menerus. Yang mana proses itu meliputi merencanakan, mendesain, menerapkan, mengelola, mengukur dan mempertahankan perubahan dalam proses pekerjaan.<sup>46</sup> Sedangkan pengertian lain mengatakan manajemen perubahan adalah suatu ilmu dan seni untuk melakukan perencanaan perubahan dengan melakukan Tindakan

---

<sup>45</sup> Rahayu, *Manajemen Perubahan Dan Inovasi*, 20.

<sup>46</sup> Bennet P Lientz and Rea Kathryn P., *Breakthrough IT Change Management - How to Get Enduring Change Results* (Amerika: Elseiver Butterworth Heinemann, 2004), 9.

pengorganisasian yang efektif dengan mendistribusikan sumberdaya manusia yang tepat dalam mengelola perubahan<sup>47</sup>

Manajemen perubahan tidak hanya dimaknai dari sisi perubahan konteks, struktural dan perilaku manusia semata, melainkan juga terkait dengan aspek perubahan emosional, sebagaimana yang dijelaskan oleh Duck bahwa manajemen perubahan juga dapat dimaknai sebagai pengelolaan orang-orang yang memimpin upaya perubahan dan orang-orang yang bakal terkena perubahan.<sup>48</sup> Dengan kata lain manajemen perubahan melibatkan pengelolaan orang-orang yang terlibat dalam perubahan, termasuk para pemimpin yang memimpin upaya perubahan dan juga karyawan atau individu yang akan terkena dampak perubahan tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan adalah suatu pendekatan proses pengelolaan yang sistematis, berkelanjutan, dan kompleks dalam perubahan terhadap suatu organisasi. Tujuan dari manajemen perubahan adalah untuk menyelaraskan organisasi dengan lingkungan eksternal, menjadikannya lebih responsif dan efektif dalam menghadapi pesaing, serta memastikan kelangsungan dan keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus.

---

<sup>47</sup> Wanuri, "Manajemen Perubahan," *Jurnal Stie Semarang* Vol 3, no. 1 (2011): 88.

<sup>48</sup> Rahayu, *Manajemen Perubahan Dan Inovasi*, 21.

Adapun dalam perspektif Islam memandang bahwa manajemen perubahan dianggap penting karena berfungsi sebagai penghubung antara tujuan Islam yang terkandung dalam ajaran agama dan prinsip tata kelola Islam dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup> Manajemen perubahan dalam konteks ini membantu mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi agar tetap sejalan dengan nilai-nilai, norma, dan tujuan agama. Dalam ajaran Islam, pendidikan dan pengembangan karakter merupakan aspek yang sangat ditekankan.

Perubahan merupakan masalah yang sangat umum terjadi dalam kehidupan semua orang, namun beberapa instansi menghindari perubahan tersebut. Kebanyakan orang lebih memilih untuk merasa nyaman dari pada menambah kenyamanan itu dengan cara baru. Sedangkan dalam ajaran agama islam menganjurkan untuk umat nya memiliki keberanian untuk melakukan perubahan untuk mencapai sesuatu yang ditargetkan. Sebagaimana dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بُنَىٰ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

---

<sup>49</sup> Muhammad Syafuan Zairie, "Manajemen Perubahan Perspektif Islam," *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi* Vol. 1, no. 3 (2023).

Pendidikan dipandang sebagai proses penting dalam penanaman nilai-nilai agama dan memahami ajaran Islam secara mendalam serta memahami perubahan inovasi dan perkembangan zaman.<sup>50</sup> Pengembangan karakter adalah bagian integral dari proses pendidikan, karena Islam mengajarkan pentingnya memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kedermawanan. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen perubahan, pendidikan dan pengembangan karakter menjadi dasar yang harus dijaga agar perubahan yang terjadi tetap selaras dengan ajaran agama dan membentuk individu yang berkualitas dari segi moral dan spiritual.

Manajemen perubahan yang berbasis pada nilai-nilai Islam membantu memastikan bahwa pendidikan tetap sesuai dengan prinsip agama, relevan dengan zaman, dan mampu membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan yang lalu dan mengadopsi yang lebih baik dari yang baru (المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلاح).<sup>51</sup> Dengan menggabungkan nilai-nilai yang baik dari masa lalu dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik, hal ini memperkaya proses pembelajaran dan pengembangan pribadi yang lebih baik untuk masa depan.

---

<sup>50</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 34.

<sup>51</sup> Anton Mukarom, "Nilai Moderasi Beragama Dalam Setiap Modernisasi Pendidikan Pesantren: Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh," *Jurnal DAMPAR* Vol. 1, no. 1 (2023).

Secara keseluruhan, dalam perspektif Islam, manajemen perubahan merupakan elemen penting dalam menjaga kesinambungan dengan tujuan Islam dan prinsip tata kelola Islam. Pendidikan dan pembentukan karakter ditekankan sebagai landasan utama dalam proses perubahan, memastikan agar pendidikan selalu sesuai dengan prinsip-prinsip agama, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu membentuk generasi yang berkualitas.

#### b. Prinsip Manajemen Perubahan

Pimpinan harus memahami prinsip dalam melaksanakan manajemen perubahan di dalam perusahaan atau lembaga, sehingga proses perubahan dapat berlangsung dengan baik. Adapun suksesnya manajemen dipengaruhi oleh empat prinsip utama yaitu, memahami perubahan, merencanakan perubahan, mengimplementasikan perubahan, dan mengkomunikasikan perubahan.<sup>52</sup> Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

##### 1) Memahami perubahan

Sebelum melaksanakan perubahan, maka pimpinan dan manajer perubahan harus memahami dengan baik kenapa perubahan harus dilaksanakan. Beberapa pertanyaan harus dijawab seperti, kenapa perubahan harus dilaksanakan, apa tujuan perubahan, apa manfaat perubahan, apa dampak jangka panjang perubahan, bagaimana pengaruh perubahan terhadap kegiatan operasional, dan apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kesuksesan perubahan. Pimpinan dan

---

<sup>52</sup> Rusydi Fauzan et al., *Manajemen Perubahan* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 9–10.

manajer harus bisa mengetahui seluruh poin penting tersebut sebelum perubahan dilaksanakan.

## 2) Merencanakan perubahan

Ketika pimpinan dan manajer perubahan sudah bisa memahami dengan baik tentang perubahan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pimpinan dan manajer harus bisa dengan baik merencanakan perubahan. Untuk itu sebuah rencana perubahan harus bisa menjawab tantangan seperti, dari mana Perusahaan atau lembaga mendapatkan anggaran untuk kegiatan perubahan, siapa saja yang akan dilibatkan dalam proses perubahan dan apa saja perannya, bagaimana strategi untuk mensukseskan setiap program perubahan, dan seperti apa dampak dari rencana perubahan kepada organisasi secara mendetail, terintegrasi, dan menyeluruh

## 3) Mengimplementasikan perubahan

Perubahan akan mendapat banyak sorotan dan perlawanan, tetapi di satu sisi, pimpinan dan manajer perubahan juga harus bisa melaksanakan perubahan dengan cara positif dan menyenangkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajer ketika melaksanakan perubahan yaitu memastikan semua orang paham dengan seluruh mekanisme perubahan dengan baik, membuat kriteria sukses atau target terukur yang akan dicapai dalam setiap program perubahan, memberikan pelatihan terkait untuk setiap program perubahan yang akan dilaksanakan, menyediakan fasilitator atau agen perubahan yang membantu setiap karyawan yang menghadapi permasalahan dan kendala dalam melaksanakan perubahan, menciptakan kebiasaan baru yang memudahkan semua orang dalam

melaksanakan perubahan, dan memastikan semua orang didukung dan dihargai dalam proses perubahan yang dilaksanakan

#### 4) Mengkomunikasikan perubahan

Komunikasi yang buruk dan tidak lancar selalu menjadi pemberi kontribusi utama kenapa proses perubahan menjadi gagal. Komunikasi yang baik dan hangat bisa mencairkan suasana didalam sebuah Perusahaan yang membuat semua karyawan bisa menjadi dekat dan dengan senang hati mau melaksanakan seluruh program perubahan. Dalam melaksanakan proses komunikasi dapat digunakan lima pendekatan yaitu *awareness* atau peduli dengan harapan setiap karyawan terhadap perubahan, *desire* atau mendukung setiap harapan dan keinginan karyawan lain, *knowledge* atau membantu setiap karyawan memahami perubahan dengan baik, *ability* atau membantu setiap karyawan agar menguasai kemampuan untuk melaksanakan perubahan, dan *reinforcement* atau menyediakan seluruh pendukung agar setiap karyawan bisa melaksanakan perubahan dengan baik.

Dari keempat aspek tersebut kita bisa memahami dengan baik bahwasanya perlu untuk memahami keadaan emosi dan perasaan tenaga kerja atau *stakeholder* sebelum melaksanakan perubahan di dalam lembaga atau tempat kerja. Lembaga harus mendapatkan dahulu dukungan yang kuat sebelum perubahan itu dilaksanakan, makanya dilaksanakan fase sosialisasi dan diskusi untuk mendapatkan berbagai saran dan masukan untuk pelaksanaan perubahan yang efektif dan efisien

### c. Model Manajemen Perubahan

Perubahan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan teknologi, persaingan pasar, atau strategi bisnis yang baru.<sup>53</sup> Model manajemen perubahan bertujuan untuk mengoptimalkan perubahan dengan meminimalkan hambatan dan perlawanan, serta memastikan bahwa perubahan tersebut diterima dan diimplementasikan dengan sukses oleh seluruh organisasi. Dengan fokus pada perencanaan, komunikasi, pengembangan keterampilan, dan adaptabilitas, Model Manajemen Perubahan menjadi landasan penting dalam menjalankan transformasi organisasi. Berikut berbagai model dan pendekatan yang digunakan untuk mengelola perubahan, serta betapa krusialnya peran pemimpin dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan perubahan yang diinginkan.

#### 1) Model perubahan Lewin (*3-Step Model Lewin's*)

Manajemen perubahan yang pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dengan model tiga langkah (*3-Step Model Lewin's*)<sup>54</sup> yaitu berubah (*unfreezing*) merupakan langkah kunci dalam memulai proses perubahan karena membantu mengubah pola pikir dan sikap individu serta mengurangi hambatan terhadap perubahan. Setelah tahap ini berhasil, organisasi dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu (*change*) di mana perubahan sebenarnya diimplementasikan lalu kemudian ketahap

---

<sup>53</sup> Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Strategik Dan Keberlanjutan Bisnis* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), 53.

<sup>54</sup> Nurul Setianingrum, *Model Transformasi Manajemen Perbankan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 27.

(*refreezing*) di mana perubahan tersebut menjadi bagian dari budaya dan praktik yang baru. Proyek perubahan Lewin, melibatkan tiga langkah:<sup>55</sup>

Melalui tiga tahapan Lewin berupa *unfreezing*, *movement*, dan *refreezing*, model Lewin mengedepankan individu atau manusia sebagai akar dari perubahan. Selain itu, model Lewin menitikberatkan pada identifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam resistensi manajemen perubahan organisasi. Faktor pendorong merupakan alasan individu dalam organisasi termotivasi untuk ikut melakukan perubahan. Di sisi lain faktor penghambat merepresentasikan alasan individu dalam organisasi enggan untuk melakukan perubahan. Sehingga dapat dipahami bahwa apapun disrupsi yang terjadi pada lingkungan sekitar, jika organisasi mampu mendorong dan memotivasi individu didalamnya untuk ikut serta dalam perubahan, maka perubahan organisasi akan berhasil dilakukan.

## 2) Kanter, Stein dan Jick *Ten Commandments of Change*

Model perubahan Kanter dan Stein ini dikenal sebagai "*Ten Commandments of Change*" (Sepuluh Perintah Perubahan). Berikut adalah sepuluh tahapan perubahan dalam model Kanter dan Stein yaitu:

- a) Menganalisa kebutuhan perubahan Perusahaan
- b) Penciptaan visi untuk mendapatkan persamaan perubahan

---

<sup>55</sup> Nanny Mayasari et al., *Manajemen Perubahan Sekolah*, Cet. 1 (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 20.

- c) Menghilangkan berbagai kebijakan masa lalu yang bertentangan dengan perubahan
- d) Menciptakan situasi mendesak dan penting agar perubahan harus dilaksanakan dengan cepat
- e) Mencari sosok pemimpin dan tim yang kuat untuk mendukung perubahan
- f) Mencari dukungan politik untuk mendukung kegiatan perubahan
- g) Mengembangkan serta mengimplementasikan rencana perubahan
- h) Mengembangkan struktur untuk mendukung rencana seperti memberikan pelatihan, tes, dan penghargaan
- i) Menciptakan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan.
- j) Mendukung seluruh perubahan dengan kebijakan, struktur, dan kegiatan operasional sehari-hari.<sup>56</sup>

Melalui sepuluh model Kanter dkk memberikan panduan yang komprehensif untuk organisasi yang ingin mengelola perubahan dengan sukses. Model ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang kuat, dan keterlibatan seluruh organisasi dalam proses perubahan. Dengan memahami visi perubahan, membangun aliansi, dan menyediakan sumber daya yang tepat, organisasi dapat mengatasi hambatan dan resistensi yang mungkin muncul selama proses perubahan.

---

<sup>56</sup> Keith Morrison, *Management Theories for Education Change* (London: Paul Chapman Publishing Ltd, 1998), 41–42.

Selanjutnya, model ini juga mendorong organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi dampak perubahan secara berkala, sehingga perubahan dapat menjadi lebih berkelanjutan dan terintegrasi dalam budaya organisasi. Dengan mengikuti sepuluh tahapan model Kanter dkk, organisasi dapat mencapai kesuksesan dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kinerja serta daya saing mereka.

### 3) Hiatt ADKAR model

Model perubahan ADKAR yang diperkenalkan oleh Jeff Hiatt adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan mengelola perubahan dalam konteks organisasi. ADKAR adalah singkatan dari lima tahapan utama yang harus dilalui individu ketika mereka menghadapi perubahan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap komponen ADKAR:

#### a) *Awareness*

Menciptakan kesadaran untuk perubahan, yang mana pada tahap ini, individu perlu menyadari mengapa perubahan diperlukan dan apa dampaknya pada mereka secara pribadi

#### b) *Desire*

Mendukung dan mengambil peran di dalam perubahan. Setelah menyadari perubahan, individu perlu memiliki keinginan atau motivasi untuk menerima dan mendukung perubahan tersebut.

#### c) *Knowledge*

Mendukung perubahan dengan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, ini melibatkan individu dalam memberikan

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beroperasi dalam konteks perubahan

d) *Ability*

Setelah memiliki pengetahuan, individu harus memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan perubahan tersebut, menyiapkan seluruh karyawan dengan kemampuan untuk mengimplementasikan perubahan

e) *Reinforcement*

Pada tahap terakhir, individu perlu mendapatkan dukungan, pengakuan, dan insentif yang sesuai untuk mempertahankan perubahan dan memastikan perubahan tersebut menjadi bagian yang berkelanjutan dari budaya organisasi.<sup>57</sup>

Model ADKAR, yang dikembangkan oleh Jeff Hiatt, memberikan pendekatan yang kuat untuk mengelola perubahan dalam organisasi dengan memfokuskan perhatian pada individu. Lima tahapan ADKAR, yaitu Awareness (Pemahaman), Desire (Keinginan), Knowledge (Pengetahuan), Ability (Kemampuan), dan Reinforcement (Penguatan), memberikan panduan yang jelas untuk memahami dan mengelola perubahan. Dengan berfokus pada aspek-aspek kunci seperti komunikasi efektif, dukungan, dan pelatihan yang sesuai, model ADKAR membantu organisasi untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan

---

<sup>57</sup> Cansu Hattula and Ines Kohler, *Change Management Revisited, A Practitioner's Guide to Implementing Digital Solutions* (Berlin, Germany: Springer Nature, 2023), 6.

peluang sukses perubahan. Dengan memperhatikan setiap tahap ADKAR, organisasi dapat mencapai tujuan perubahan mereka, menjadikannya lebih mudah diterima oleh individu, dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam budaya organisasi.

Model-model manajemen perubahan yang telah dibahas, seperti Model Lewin, Model Kanter dkk, dan Model ADKAR, memberikan berbagai kerangka kerja bagi organisasi yang ingin mengelola perubahan. Model Lewin menekankan tahap-tahap dasar seperti pencairan, perubahan, dan pembekuan, sementara Model Kanter dkk menyoroti aspek-aspek seperti komunikasi, kepemimpinan, dan keterlibatan. Sementara itu, Model ADKAR fokus pada perjalanan individu dalam menghadapi perubahan, dengan lima tahap kunci.

Semua model ini mengajarkan bahwa perubahan dalam organisasi memerlukan perencanaan yang cermat, komunikasi yang kuat, keterlibatan seluruh anggota organisasi, dukungan pemimpin, dan upaya yang berkelanjutan. Memahami dan menggabungkan elemen-elemen kunci dari model-model ini dapat membantu organisasi dalam mencapai perubahan yang sukses, mengurangi resistensi, dan menjadikan perubahan sebagai bagian yang integral dari budaya organisasi.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Perubahan

Dalam konteks dinamika dunia pendidikan, manajemen perubahan menjadi aspek krusial yang perlu dipahami dan diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan. Beberapa teori manajemen perubahan telah dikembangkan oleh para ahli manajemen, diantaranya adalah Hiatt dan

Creasy, Kotter, dan para ahli manajemen lainnya. Hiatt dan Creasy mendefinisikan manajemen perubahan adalah proses sistematis yang melibatkan perubahan dalam struktur, budaya, dan proses organisasi untuk mencapai visi dan tujuan yang baru, sementara Kotter mengatakan bahwa manajemen perubahan adalah pendekatan untuk mengelola transformasi organisasi dengan memahami dampaknya terhadap individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan, serta menerapkan strategi dan taktik yang tepat untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap perubahan.<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa manajemen perubahan memiliki peran yang sangat penting dan integral dalam keberhasilan dan kelangsungan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pendidikan untuk memahami teori-teori manajemen perubahan yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Dengan mengintegrasikan teori-teori manajemen perubahan dalam kebijakan dan praktiknya, pengelola pendidikan akan dapat merancang rencana perubahan yang lebih terarah, mengurangi resistensi, dan meningkatkan kesuksesan implementasi. Lebih dari itu, pemahaman mendalam tentang manajemen perubahan juga akan membantu pengelola pendidikan untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya saing dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan yang selalu dinamis. Menurut subair, manajemen perubahan

---

<sup>58</sup> Melda Aulia Ramadhani et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi Dan Kinerja Organisasi* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 165.

mencakup tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, implementasi dan pengelolaan hasil perubahan.<sup>59</sup> Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan perkembangan lembaga pendidikan dan pengetahuan perlu adanya penerapan teori tersebut untuk menjadi salah satu pilar utama yang tidak dapat diabaikan oleh para pengelola pendidikan.

Manajemen perubahan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan. Adapun pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang menerapkan beberapa proses yang sesuai dengan tahapan manajemen, yaitu organisasi harus mampu mengidentifikasi perubahan terjadi, setelah itu membuat perencanaan yang strategis dalam menghadapi perubahan, dan selanjutnya dari perencanaan strategis yaitu diimplementasikan oleh organisasi, setelah di implementasikan oleh organisasi harus melakukan evaluasi dari strategi yang telah diimplementasikan, dan melakukan perbaikan untuk menjalankan langkah selanjutnya.<sup>60</sup> Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tahapan manajemen perubahan.

#### a. Identifikasi Perubahan

Organisasi harus mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan pentingnya melakukan perubahan. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam tahap ini *stakeholders* organisasi harus mampu melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang

---

<sup>59</sup> Tauhid et al., *Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi Dan Perubahan Organisasi* (Klaten: Lakeisha, 2021), 131.

<sup>60</sup> Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 205.

ada.<sup>61</sup> Umumnya dalam tahap ini seseorang harus dapat mengenal perubahan apa yang akan dilakukan atau terjadi. Biasanya dalam tahap ini seseorang atau kelompok dapat mengenal kebutuhan perubahan serta mengidentifikasi tipe perubahan.

Yang perlu diidentifikasi oleh organisasi adalah dampak dari perubahan yang terjadi dalam organisasi. setiap faktor yang memungkinkan terjadinya perubahan organisasi harus diteliti dengan cermat. Faktor yang paling sulit diidentifikasi adalah faktor eksternal. Keberhasilan dalam mengidentifikasi memudahkan organisasi dalam menyusun strategi perubahan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif.<sup>62</sup> Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik yang diterapkan.

Pada umum nya permasalahan yang muncul hadir dalam tiga kategori yang berbeda, diantaranya adalah *known-knowns*, *known-unknowns*, *unknown-unknowns*.<sup>63</sup> *Known-knowns* merujuk pada permasalahan di mana bentuk dan sumbernya sudah diketahui dengan baik, sehingga dapat diidentifikasi dan dikelola dengan relatif mudah. *Known-unknowns* mengacu pada permasalahan di mana kita tahu bahwa ada kemungkinan sumber permasalahan, tetapi rincian atau informasi lengkapnya masih belum diketahui. Ini memerlukan

---

<sup>61</sup> Suwatno, 205.

<sup>62</sup> Klaasvakumok J. Kamuri and Rolland E. Fanggidae, *Manajemen Perubahan*, Cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 91.

<sup>63</sup> Ananda Sabil Hussein, *Metode Design Thinking Untuk Inovasi Bisnis*, Cet. 1 (Malang: UB Press, 2018), 31.

penelitian lebih lanjut atau investigasi untuk memahami dengan lebih baik. Sedangkan, unknown-unknowns adalah jenis permasalahan di mana sumbernya sama sekali tidak diketahui, sehingga seringkali sulit untuk diantisipasi atau dikelola sebelum mereka muncul. Pengelolaan unknown-unknowns memerlukan kewaspadaan yang tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga.

Kemungkinan suatu permasalahan diketahui secara jelas adalah kecil. Kenyataannya permasalahan lebih berkemungkinan hadir dengan penyebab yang sama sekali belum atau sedikit diketahui. Oleh karena itu pengelola pendidikan perlu untuk mengidentifikasi secara jelas mengenai permasalahan permasalahan yang sedang dihadapi, untuk memudahkan membuat Langkah yang jelas dan pengambilan keputusan yang tidak menyimpang.

b. Perencanaan Perubahan

Organisasi membutuhkan perencanaan dalam mewujudkan tujuannya. Adanya perencanaan sangat penting karena semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi serta tingginya persaingan dan ancaman baik dari internal maupun eksternal organisasi. adanya persaingan menuntut organisasi untuk memiliki perencanaan yang tepat dan dapat diandalkan untuk mengatasi ancaman yang ada.<sup>64</sup> Oleh karena itu pada tahap ini, suatu lembaga atau organisasi harus melakukan analisis lebih dalam mengenai organisasi tersebut baik itu

---

<sup>64</sup> Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, 206.

berkaitan dengan teknik serta pemilihan strategi umum dalam perubahan.

Pada proses perubahan, pengelola pendidikan perlu melakukan perencanaan yang dapat didasarkan pada jenis atau kategori perubahan yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan hal itu terdapat empat elemen yang perlu diperhatikan diantaranya adalah *estimation*, *resource allocation*, *schedule*, *monitoring* dan *control*.<sup>65</sup>

#### 1) *Estimation*

Perubahan dapat dikategorikan berdasarkan seberapa besar dampak perubahan tersebut terhadap organisasi atau unit di dalam organisasi. melakukan estimasi terhadap ruang lingkup perubahan yang dibutuhkan dalam proses transformasi menjadi elemen penting sebelum menetapkan proses atau strategi perubahan.

#### 2) *Resource allocation*

Setelah menetapkan seberapa besar dampak dari perubahan terhadap organisasi atau unit di dalam organisasi, elemen selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam perencanaan perubahan adalah seberapa besar alokasi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada proses implementasi perubahan.

#### 3) *Schedule*

Proses perencanaan perubahan akan lebih efektif dan efisien apabila manajer atau pengelola lembaga dapat menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan pada proses implementasi perubahan

---

<sup>65</sup> Sri Palupi P and Radityo Putro H, *Bisnis Digital* (Malang: UB Press, 2022), 161.

secara efektif. Dalam penjadwalan, perlu terlihat dengan jelas bagaimana alur pemanfaatan sumber daya serta hasil yang diharapkan pada setiap proses implementasinya.

#### 4) *Monitoring dan Control*

Manajer atau pengelola lembaga perlu menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pengendalian pada proses implementasi perubahan. Individu atau kelompok ini akan bertugas untuk memastikan bahwa setiap target atau hasil yang telah ditetapkan di setiap proses implementasi dapat tercapai dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Merencanakan perubahan dengan benar dapat membantu menghindari konsekuensi negative seperti kegagalan, pengerjaan ulang, atau pembatalan dan penundaan layanan. Perubahan ini justru harus dapat menghasilkan konsekuensi positif seperti pengurangan output yang tidak sesuai, atau mengurangi insiden kesalahan manusia. Tujuan dengan adanya perencanaan perubahan adalah untuk menjaga kemampuan organisasi untuk terus menyediakan produk dan layanan yang sesuai selama perubahan.

Adapun dalam menganalisis suatu perencanaan perubahan perlu menerapkan analisis SWOT dalam perumusan perencanaan perubahan pada organisasi, yang mana analisis SWOT merupakan suatu sistem yang dapat mengidentifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan perencanaan organisasi. analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), tetapi secara bersamaan dapat juga meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

1) Kekuatan (*strength*)

Sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan atau tersedia bagi suatu organisasi membuat organisasi lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayani.

2) Peluang (*opportunities*)

Situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi.

3) Kelemahan (*weakness*)

Keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu organisasi terhadap pesaingnya menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi.

c. Implementasi Perubahan

Dalam sebuah organisasi setelah mampu mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan dan membuat perencanaan dalam menghadapi perubahan maka tahapan selanjutnya menjalankan atau mengimplementasikan perencanaan yang ada untuk menghadapi perubahan. Dalam proses implementasi perubahan maka semua *stakeholders* menjalankan perencanaan yang telah dibuat secara

terstruktur agar perencanaan perubahan yang telah dirancang oleh sebuah organisasi menjadi tepat sasaran.<sup>66</sup>

Implementasi perubahan merupakan proses yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. ini termasuk proses menentukan. Berdasarkan hal itu terdapat empat tahap implementasi perubahan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah *initiation*, *prototyping*, *final implementation*, dan *maintenance*.<sup>67</sup>

#### 1) *Initiation*

Tahap pertama dalam implementasi perubahan adalah *initiation*. Pada tahap ini seluruh bagian dari perencanaan dilakukan, termasuk analisis kelayakan dari perubahan hingga resiko dari dilakukannya perubahan. Manajer atau pengelola lembaga juga perlu mengidentifikasi unit atau departemen apa saja di dalam perusahaan yang akan terlibat secara langsung pada proses implementasi perubahan.

#### 2) *Prototyping*

Tahap kedua adalah penetapan jenis atau bentuk perubahan yang akan dilakukan. Penetapan ini didasarkan pada tujuan dari manajemen perubahan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Untuk bisa melakukan perubahan, manajer atau pengelola lembaga perlu mengidentifikasi proses atau tahapan apa saja di dalam system pengadaan konvensional yang akan dialihkan pengelolaannya secara digital.

---

<sup>66</sup> Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, 207.

<sup>67</sup> P and H, *Bisnis Digital*, 162.

### 3) *Final implementation*

Tahap selanjutnya adalah implementasi. Pada tahap ini, manajer atau pengelola lembaga perlu melakukan penetapan alokasi sumber daya untuk mendukung proses implementasi perubahan berdasarkan *prototype* yang telah dikembangkan pada tahap kedua.

### 4) *Maintenance*

Tahap terakhir adalah pemeliharaan. Setelah implementasi perubahan selesai dilakukan, manajer atau pengelola lembaga perlu melakukan pengawasan terhadap keberlanjutan dari system atau proses yang telah berubah.

#### d. Evaluasi dan Umpan Balik Perubahan

Suatu evaluasi dan umpan balik perubahan sangat penting untuk dianalisis agar bisa diketahui sejauh mana pencapaian visi dan misi atau tujuan dari sebuah organisasi, evaluasi adalah tindakan akhir dari sebuah perencanaan, tetapi evaluasi juga adalah tahap awal dari perencanaan selanjutnya.<sup>68</sup> Untuk melakukan evaluasi, diperlukan data yang lengkap. Untuk itu, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan evaluasi data tersebut. Hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan umpan balik pada tahap identifikasi perubahan. Sehingga dampak perubahan tersebut dapat dirasakan Bersama.

Agar evaluasi efektif, manajer atau pengelola harus mendapatkan umpan balik yang jelas dan tepat waktu dari konsumen atau pengguna. Berdasarkan hasil evaluasi, manajemen harus

---

<sup>68</sup> Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, 207.

melakukan penyesuaian terhadap perumusan perencanaan dan implementasi dari perubahan. Dengan mendasarkan pada kerangka proses perumusan perencanaan maka dengan kerangka yang sama dapat dibuat evaluasi apakah suatu perencanaan yang telah disusun akan masih dan masih cocok untuk mencapai tujuan yang akan datang. Sangat tidak mungkin untuk menunjukkan bukti bahwa sebuah perencanaan telah optimal atau bahkan menjamin ia akan bekerja dengan baik, yang bisa dilakukan adalah mengevaluasinya untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan.<sup>69</sup>

Umpan balik berkualitas tinggi menjadi faktor penting dalam konteks pembelajaran dan kinerja individu di tempat kerja. Selain itu, pengawas atau supervisor dapat memperkaya umpan balik yang diberikan kepada bawahan dengan interaksi yang melibatkan tantangan pekerjaan dan keterlibatan pekerjaan. Dengan begitu pentingnya evaluasi yang konsisten dan system umpan balik dalam program perubahan di tempat kerja.<sup>70</sup>

### 3. Tujuan Manajemen Perubahan

Perubahan dalam konteks organisasi memiliki tujuan mendasar untuk mencegah organisasi terhenti dalam perkembangan. Dalam era yang terus berubah dengan cepat dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, organisasi perlu tetap dinamis dan adaptif agar dapat tetap relevan dan kompetitif. Dengan menerapkan perubahan yang tepat,

---

<sup>69</sup> Mutakallim, “Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2016).

<sup>70</sup> Mochammad Isa Anshori, “Impan Balik Dan Evaluasi Terhadap Kinerja Organisasi,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 3, no. 2 (2023).

organisasi dapat mengantisipasi perubahan pasar, tren industri, dan tuntutan pelanggan, serta meresponsnya dengan solusi yang inovatif. Melalui manajemen perubahan yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan mengambil keuntungan dari peluang baru yang muncul dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Adapun tujuan utama dari manajemen perubahan di antaranya yaitu:

- a. Memastikan keberlangsungan hidup perusahaan atau lembaga dalam jangka pendek dan panjang
- b. Menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan internal.<sup>71</sup>
- c. Memperbaiki efektivitas perusahaan atau lembaga agar dapat efisien dan mampu bersaing. Upaya ini termasuk perbaikan efektivitas tenaga kerja, perbaikan sistem dan struktur organisasi, serta implementasi strategi perusahaan atau lembaga.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan memiliki tujuan yang sangat penting dalam konteks kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan atau lembaga. Tujuan utamanya adalah menjaga adaptasi dan responsibilitas terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan internal, sehingga organisasi dapat tetap relevan dan kompetitif. Selain itu, manajemen perubahan juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas

---

<sup>71</sup> Rona Tanjung, *Manajemen Perubahan* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), 58.

<sup>72</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Perubahan (Change Management)* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018), 15.

perusahaan melalui pembenahan dalam aspek tenaga kerja, sistem, struktur organisasi, dan strategi perusahaan. Pada akhirnya, manajemen perubahan berupaya membimbing individu atau organisasi dari kondisi saat ini menuju kondisi yang diinginkan, sehingga transformasi dapat dilakukan dengan sukses dan berdampak positif pada pencapaian tujuan organisasi.

## **B. *Smart Digital Class***

### **1. Definisi *Smart Digital Class* (SDC)**

*Smart Digital Class* (SDC) dapat didefinisikan sebagai kelas digital yang memanfaatkan perangkat komputer/android TV sebagai media utama kelas. SDC dapat diakses oleh peserta didik dan dapat berinteraksi secara leluasa seperti kelas kelas sesungguhnya. *Tools* utama yang digunakan dalam *video conference* adalah *zoom meeting*, *google meet*, atau Microsoft teams.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Smart Digital Class* adalah suatu produk inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi android TV untuk menghubungkan guru-peserta didik (di kelas dan di rumah) dalam satu waktu. Bahkan dengan penggunaan android TV guru dan peserta didik dapat menggunakan sebagai media pembelajaran bahkan untuk mendapatkan sumber belajar secara digital.

### **2. Tujuan *Smart Digital Class* (SDC)**

*Smart Digital Class* merupakan salah satu tansformasi digital pertama kali yang menerapkan di Sumatera Selatan, dan tujuan nya adalah :

- a. Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan madrasah

- b. Mengefektifkan sumber daya yang dimiliki madrasah, seperti pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan tata Kelola madrasah, pemanfaatan jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran, serta pengembangan modul dan konten kreatif untuk pembelajaran
  - c. Mendukung konsep pembelajaran abad 21, revolusi industri 4.0, dan *computational thinking*.
  - d. Mengembangkan pengetahuan dan sumber belajar dari berbagai sumber.
  - e. Mengaktualisasikan diri bagi guru dan peserta didik.
  - f. Mengakselerasikan inovasi digital bagi madrasah.
  - g. Meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi digital
  - h. Meningkatkan kolaborasi guru dan peserta didik di dalam dan luar madrasah
3. Unsur-unsur Smart Digital Class (SDC)

Dalam buku panduan penyelenggaraan madrasah digital yang diterbitkan Balitbang Kementerian Agama RI,<sup>73</sup> madrasah digital dikelola sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan komponen yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, pengelolaan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan dan penilaian. Komponen tersebut terintegrasi menjadi system pendidikan. Pada madrasah digital komponen-komponen tersebut diselenggarakan dengan cara menerapkan perangkat dan aplikasi digital.

Dalam turunannya menyusun *smart digital class*, terdapat beberapa unsur yang harus disiapkan dan dilakukan, diantaranya:

---

<sup>73</sup> Balitbang, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), 14–15.

- a. Unsur inovasi, tentunya SDC madrasah yang dikembangkan ini harus memiliki unsur-unsur inovasi, seperti: tujuan pembaharuan, kebermanfaatan, keefektif dan keefesiansian, serta daya dukung.
  - b. Unsur pembelajaran, tentunya dalam menjalankan inovasi SDC ini harus juga memperhatikan karakteristik guru, tenaga kependidikan, operator, dan karakteristik peserta didiknya. Usia sekolah peserta didik MA sudah dapat meleak teknologi dan memanfaatkannya.
  - c. Unsur pembiayaan, pengembangan inovasi SDC madrasah tentunya harus juga memperhatikan pembiayaan. Pembiayaan terkait dengan pengadaan perangkat kelas digital sampai dengan perawatannya.
  - d. Unsur perangkat, Adapun beberapa perangkat yang dibutuhkan dalam menyusun kelas digital, diantaranya internet, *Android TV full set, webcam, microphone, soundsystem active, mouse wireless, keyboard wireless, laptop, printer, pan-tab*, dan beberapa perangkat yang lainnya.
  - e. Unsur tolls, untuk memanfaatkan Android TV tersebut bukan hanya dengan video konferensi saja, tetapi guru juga dapat menambah tools yang digunakan sebagai media pembelajaran digital agar lebih menarik, canggih, efektif, dan efesien. Beberapa diantaranya adalah: e-learning madrasah, e-labrary, google classroom, kahoot, quiziz, dan lainnya.
4. Keunggulan *Smart Digital Class* (SDC)

SDC madrasah apabila diterapkan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

- a. *Anywhere*, SDC madrasah dapat merespon kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang memungkinkan peserta didik belajar dikelas dan dari rumah yang artinya belajar dapat dilakukan dimana saja.
- b. *Effective and Efesience*, efektif dari segi waku karena tidak perlu mengulang pembelajaran yang sama di kelas yang sama karena pembagian kelas daring dan luring. Biaya pengadaan SDC tersebut cukup terjangkau apabila dikalkulasikan ketika madrasah melakukan pengadaan barang berupa LCD/Projector yang cukup mahal tetapi rentan rusak. Dengan Android TV, perangkat dan media pembelajaran sudah include dalam satu perangkat.
- c. *Blended*, SDC sangat mendukung adanya pembelajaran *blended*, yaitu peserta didik belajar dari rumah dan di kelas.
- d. *Colaborations*, kolaborasi antar guru dengan peserta didik, antara guru dan orang tua di rumah, dan sebaliknya dapat terjalin karena intensitas kegiatan digital terus dilaksanakan setiap harinya.
- e. *Responsive, responsive* yang dimaksud adalah Android TV yang lebih kurangnya memiliki kemampuan yang sama seperti *smartphone*, dapat memudahkan peserta didik atau pembelajaran secara update membahas materi atau sumber belajar hanya dengan satu perangkat.
- f. *Controlled*, kegiatan pembelajaran lebih terkontrol, karena pengawasan berlapis dari dalam kelas, orang tua dari rumah, perekam suara, dan control lainnya sebagai dukungan pembelajaran secara digital melalui SDC.

g. *Interactive*, melalui SDC madrasah mampu memberikan pelayanan Pendidikan seperti tatap muka langsung, salah satu sifatnya adalah adanya interaksi dan komunikasi secara interaktif.

#### 5. Kegiatan Lainnya dengan *Smart Digital Class (SDC)*

Selain kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan dalam kelas digital tersebut, dapat juga dilakukan beberapa kegiatan dengan memanfaatkan perangkat SDC. Beberapa kegiatan tersebut, diantaranya adalah:

- a. Penilaian, beberapa penilaian akademik bagi peserta didik di MA seperti UTS, PAS, PAT, UMBK, dan beberapa ujian internal madrasah lainnya dapat memanfaatkan SDC madrasah untuk melakukan penilaian dan pengawasan pada peserta didik ujian. Guru atau pengawas cukup dengan memantau satu persatu video CCTV/*converence* peserta ujian melalui TV Android pada SDC madrasah.
- b. Kelas kolaborasi antar madrasah, kemudian interaksi virtual melalui SDC memungkinkan juga terjadinya kolaborasi pembelajaran antar madrasah secara virtual, misalnya guru MAN Insan Cendekia Serpong mengajar peserta didik MAN Insan Cendekia OKI sebagai guru tamu atau sebaliknya.
- c. SDC Internasional, kelas ini merupakan inovasi pembelajaran berkelas internasional dengan peserta didik berada dalam kelas. Misalnya, MAN Insan Cendekia OKI bekerja sama dengan Cambridge University dalam pengembangan bahasa Inggris, maka *native speaker* atau pengajar langsung dari Universitas tersebut secara terjadwal mengajar kepada peserta didik melalui kelas digital pintar (SDC).

- d. Event, kegiatan lainnya juga seperti mengikuti webinar, pelatihan, dan nonton film edukasi juga dapat dilakukan SDC madrasah ini.

## **BAB III**

### **MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS* (SDC) DI MAN IC OKI**

#### **A. Profil MAN Insan Cendekia OKI**

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia OKI

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumberdaya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan nya dengan keimanan dan ketaqwaan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (*Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama Lembaga Pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofis *magnet school*. Lembaga Pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan menejerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata Kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun demikian, ciri dan karakter Pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia

yang merupakan repliksi MAN Insan Cendikia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo dan Jambi.

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu dari enam MAN Insan Cendikia Indonesia yang didirikan pada tahun 2015. Hal ini sebagaimana peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Aceh Timur, Siak, Ogan Komering Ilir, Bangka Tengah, Pekalongan, dan Paser.

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir sebagaimana definisi di PMA RI Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pasal 1 ayat 2 bahwa “Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia yang selanjutnya disebut MAN Insan Cendekia adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam, diselenggarakan pada jenjang menengah, berbasis asrama, dan mengembangkan keunggulan akademik”. Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir memiliki peran dan fungsi sebagai madrasah yang mengembangkan keunggulan akademik.

Untuk itu, sejak beroprasional pada tahun 2015, MAN Insan Cendekia Ogan Komerng Ilir terus mengembangkan program-program unggulan untuk menciptakan prestasi dan alumni yang unggul dan bermartabat. Hal tersebut dimulai dari input peserta didik melalui Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB), pengembangan program-program sains dan teknologi, sampai dengan evaluasi atau penilaian

sebagai kelulusan peserta didik. Beberapa program unggulan tersebut di antaranya :

a. Program Unggulan Akademik :

Matrikulasi Peserta Baru, Responsi dan Klinik Pembelajaran, Tutorial, Program Khusus Persiapan Olimpiade, Program Pembinaan Riset Madrasah.

b. Program Unggulan Kesiswaan :

Kegiatan Pramuka, Paduan Suara, Band, Futsal, English Club, Arabic Club, Bahasa Korea, Taekwondo, Tilawah, ICT Club, Jurnalistik, Pembinaan Karya Tulis Ilmiah, Teater, Tari, dan Rabotik

c. Program Pembinaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab), Tahfidzul Qur'an, Kajian Kitab Kuning (Qira'atul Kutub), Tadarus Al-Qur'an, Pembinaan Imam Shalat, pembinaan Khatib Jum'at, Latihan Taushiah/ Khitobah, Pengamalan Keagamaan, dan Pembinaan Karakter Akhlak Karimah.

Dengan program-program unggulan tersebut, MAN Insan Cendikia Ogan Komering Ilir terus meningkatkan prestasinya di bidang akademik dan non akademik, misalnya dalam ajang Kompetisi/Olimpiade Sains Nasional (K/OSN), Kompetensi Sains Madrasah (KSM), Robotic Madrasah Competition, Ajang Karya Tulis Ilmiah, dan kompetisi keagamaan, sains, teknologi, dan bahasa asing lainnya.

Pada akhirnya, tujuan madrasah sebagaimana dalam PMA RI Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia MAN Pasal 3 bahwa "Insan Cendekia bertugas melaksanakan Pendidikan dan menghasilkan lulusan yang

beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi” dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia OKI

### **Visi Madrasah :**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (IMTAK), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Misi Madrasah :**

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat yang diwujudkan melalui perilaku kehidupan beragama yang moderat.
- b. Menumbuh dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- e. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai Lembaga Pendidikan yang bertata Kelola baik, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

- f. Menjadikan MAN Insan Cendikia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi Lembaga Pendidikan lainnya.

**Tujuan Madrasah :**

- a. Membentuk lulusan berkarakter islami, berbudaya Indonesia, berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan, berwawasan lingkungan serta mampu melakukan perubahan yang disadari oleh prinsip-prinsip islam rahmatan lil'alamin,
- b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu social, dan seni budaya untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional.
- c. Membentuk lulusan yang memiliki kemampuan berfikir kritis, kecakapan berkomunikasi, bekerja sama, kreativita yang tinggi, dan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi persaingan global.
- d. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- e. Meningkatkan mutu dalam menjaga keseimbangan kualitas iptek dan imtak melalui penguatan program akademik dan keasramaan yang berkelanjutan.
- f. Membangun system manajemen yang professional, Tangguh, dan terukur. Sehingga mampu meberdayakan diri serta memanfaatkan peluang yang ada dalam Menyusun program secara optimal.
- g. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai pusat pengembangan madrasah unggul dan pembinaan sumber daya manusia dalam bidang Pendidikan di Indonesia

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen (unit kerja) dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, di kelompokkan dan di koordinasikan (integrasi) secara formal.<sup>74</sup>

Struktur organisasi merupakan hal terpenting bagi suatu Lembaga formal. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, Lembaga lebih mudah dalam membagi dan para staf mengetahui tugas dan kewajibannya agar tidak terjadi sesuatu perselisihan antara sesama. Berikut struktur organisasi MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi MAN IC OKI**



<sup>74</sup>Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hlm. 69

## **B. Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart***

### ***Digital Class (SDC) di MAN IC OKI***

Pembahasan tentang manajemen perubahan menuju pembelajar berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI akan lebih difokuskan pada aspek manajerial dan administratif yang berkaitan dengan identifikasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi perubahan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana lembaga ini mengelola proses perubahan, termasuk bagaimana mereka mengidentifikasi kebutuhan perubahan, merencanakan langkah-langkah yang tepat, melaksanakan implementasi secara efektif, dan mengevaluasi hasil dari perubahan tersebut.

#### **1. Identifikasi**

Dalam konteks manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class*, identifikasi melibatkan pengenalan berbagai faktor yang relevan, seperti analisis kebutuhan dan penetapan lingkup perubahan. Ini menjadi langkah awal untuk merancang rencana yang efektif dalam menerapkan perubahan tersebut.

##### **a. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan di MAN Insan Cendekia melibatkan identifikasi kebutuhan teknologi yang diperlukan, penilaian keterampilan yang ada pada staf dan siswa, pemahaman terhadap kebutuhan pendidikan, serta peninjauan sumber daya yang tersedia. Dengan melakukan analisis ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang sesuai untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran dengan tepat dan efektif. Analisis kebutuhan

dilaksanakan dengan diawali dari evaluasi menyeluruh terhadap kondisi saat ini dengan dilanjutkan dengan melakukan survei dan interaksi langsung dengan staf, guru, dan siswa untuk memahami hambatan apa yang mereka alami dalam pembelajaran

Proses analisis kebutuhan untuk program *smart digital class* di madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT yang menyampaikan bahwa:

“Pada analisis kebutuhan kita perlu mengidentifikasi teknologi yang diperlukan, evaluasi keterampilan staf dan siswa, serta memahami kebutuhan pendidikan. Dari situ, lembaga dapat merancang strategi tepat untuk adopsi teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi menyeluruh, survei, serta interaksi langsung dengan staf, guru, dan siswa sebagai pondasi analisis untuk memahami hambatan dalam pembelajaran.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Menganalisis kebutuhan perubahan adalah langkah krusial bagi saya. Evaluasi menyeluruh dilakukan terhadap kondisi saat ini, termasuk teknologi yang tersedia, kesiapan staf, dan kebutuhan pendidikan siswa. Saya berinteraksi dengan staf, guru, serta siswa untuk memahami hambatan dalam pembelajaran konvensional. Melalui survei dan observasi, saya mengevaluasi bagaimana teknologi bisa mengatasi tantangan tersebut.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Komariah dan Bapak Cipto, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan teknologi untuk pembelajaran menjadi fokus utama. Melalui evaluasi menyeluruh, survei, dan interaksi langsung dengan staf, guru, serta siswa, dalam memahami hambatan dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut diterapkan untuk analisis mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan, bersama dengan kesiapan teknologi yang ada. Hal ini memungkinkan penemuan solusi yang tepat guna dalam menghadapi tantangan pembelajaran konvensional.

Adanya proses analisis kebutuhan ini, kita dapat memahami infrastruktur teknologi yang tersedia, apakah sudah memadai atau perlu peningkatan. Selain itu, analisis kebutuhan ini membantu dalam menilai sejauh mana staf terbiasa dan mampu mengadopsi teknologi baru serta sejauh mana teknologi tersebut dapat mendukung kebutuhan pendidikan siswa secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kufman dan Lopez di buku Suryo Hartanto yang mengatakan bahwa, analisis kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi sebuah masalah yang tujuannya adalah menghasilkan sebuah keputusan.<sup>77</sup> Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi ini, kita dapat merencanakan strategi implementasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

---

<sup>77</sup> Suryo Hartanto, *Mobalean Maning, Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 12.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN IC, analisis yang mendalam tentang permasalahan tersebut telah diterapkan. Evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi, kesiapan staf dalam mengadopsi teknologi baru, dan pemahaman akan kebutuhan pendidikan siswa dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang ada. Selain itu, mengikut sertakan pelatihan dan pengembangan kemampuan staf dan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Penetapan lingkup perubahan

Penetapan lingkup merupakan proses penetapan lingkup perubahan untuk program *smart digital class* di madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Proses dalam penetapan lingkup perubahan dimulai dengan pengumpulan data dan informasi terkait kondisi pendidikan, kebutuhan siswa dan guru, serta infrastruktur teknologi yang tersedia. Identifikasi ini berfokus pada area di mana penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, kualitas pembelajaran, atau memecahkan masalah yang ada. Dari sini, kita dapat menetapkan tujuan yang jelas dan memilih lingkup perubahan yang tepat untuk diterapkan di MAN IC OKI.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT yang menyampaikan bahwa:

“Proses dalam penetapan lingkup perubahan kami di MAN IC OKI dilakukan dengan menggali data infrastruktur teknologi, menganalisis kebutuhan siswa dan guru, serta berinteraksi dengan berbagai pihak terkait. Fokus utama adalah pada perubahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan teknologi secara berkelanjutan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Komariah dan Bapak Cipto, dapat disimpulkan bahwa Proses menetapkan atau menentukan lingkup perubahan dalam kebutuhan pendidikan dan infrastruktur teknologi membentuk landasan bagi penetapan tujuan dan pemilihan perubahan yang tepat di MAN IC OKI, dengan fokus pada peningkatan efisiensi pembelajaran dan dukungan perkembangan teknologi. Melalui penggalian data infrastruktur dan analisis kebutuhan, MAN IC OKI menetapkan prioritas perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan teknologi secara berkelanjutan

Dengan adanya penetapan lingkup perubahan ini, fokus pada perubahan yang diinginkan atau yang diharapkan menjadi lebih jelas. Menetapkan lingkup memungkinkan untuk mengidentifikasi secara spesifik area atau aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perubahan. Menurut Munir Yusuf menjelaskan bahwa kita dapat memahami bahwa penetapan lingkup perubahan menjadi landasan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

inovasi yang diterapkan.<sup>80</sup> serta menetapkan arah dan prioritas perubahan. Hal ini memungkinkan institusi untuk fokus pada upaya yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pertumbuhan teknologi secara berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan perkembangan lingkungan edukasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi melibatkan pengenalan berbagai faktor yang relevan, seperti analisis kebutuhan dan penetapan lingkup perubahan. Analisis kebutuhan yang menyeluruh, melibatkan evaluasi teknologi yang diperlukan, keterampilan staf dan siswa, serta memahami kebutuhan pendidikan. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan merancang strategi adopsi teknologi yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Proses ini didasarkan pada evaluasi menyeluruh, survei, dan interaksi langsung dengan staf, guru, serta siswa untuk mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran. adapun dalam penetapan lingkup perubahan menjadi langkah krusial dalam manajemen perubahan. Ini mencakup penentuan batasan perubahan, identifikasi aspek yang akan diubah atau ditingkatkan, dan menentukan bagaimana perubahan tersebut akan diukur. Melalui langkah-langkah ini, manajemen perubahan menjadi lebih terfokus, terarah, dan dapat mengelola perubahan dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian serta menghindari perubahan yang tidak terkendali.

---

<sup>80</sup> Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 154.

## 2. Perencanaan

Perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, prosedur, dan anggaran.<sup>81</sup> Dengan memperhitungkan rumusan ini, perencanaan menjadi dasar untuk koordinasi yang efektif guna mencapai hasil yang konsisten.

### a. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas pada waktu tertentu.<sup>82</sup> Proses ini membantu mengarahkan tindakan dan upaya menuju pencapaian yang diinginkan.

Dalam meningkatkan interaksi siswa-guru melalui platform digital yang lebih interaktif dan memperluas akses terhadap konten pembelajaran dengan teknologi yang relevan, MAN Insan Cendekia OKI menyusun program pelatihan intensif bagi para guru. Langkah ini bertujuan memastikan keberhasilan integrasi teknologi ini ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Penetapan tujuan untuk program *smart digital class* di madrasah, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Kami menetapkan tujuan perubahan untuk meningkatkan interaksi siswa-guru melalui platform digital yang lebih interaktif atau memperluas akses terhadap konten pembelajaran

---

<sup>81</sup> Mamluatu Ni'mah, Edi Kurniawan Farid, and Mohamad Ahyar Ma'arif, *Monografi Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Perubahan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 21.

<sup>82</sup> Cepi Budiyanto et al., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir, 2023), 51.

yang relevan. Kolaborasi dengan ahli IT dan guru dilakukan untuk mengevaluasi alat dan platform yang mendukung tujuan tersebut. Pelatihan intensif bagi para guru juga diadakan guna mengintegrasikan teknologi ini ke kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan tujuan pendidikan jangka panjang dan kebutuhan siswa.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi dilakukan secara terstruktur dan terarah. Tujuan perubahan telah ditetapkan dengan jelas, yaitu meningkatkan interaksi siswa-guru melalui platform digital yang lebih interaktif serta memperluas akses terhadap konten pembelajaran dengan teknologi yang relevan. Keseluruhan langkah yang dilakukan mengarah pada upaya yang serius untuk memastikan bahwa perubahan yang direncanakan sejalan dengan visi pendidikan jangka panjang dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan pembelajaran

Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa kejelasan dalam penetapan tujuan yang hendak dicapai akan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Pernyataan tersebut selaras dengan Isana dan Rinto yang mengatakan bahwa dengan adanya penetapan tujuan ini, terciptanya arah yang jelas bagi perubahan yang diinginkan dalam pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dengan kejelasan dalam penetapan tujuan yang hendak dicapai akan menumbuhkan motivasi yang tinggi.<sup>84</sup> Tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>84</sup> Isana Sri Christina Meranga and Rinto Rain Barry, *Konsep Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Azka Pustaka, 2023), 198.

memberikan panduan konkret tentang apa yang ingin dicapai, seperti peningkatan interaksi siswa-guru melalui platform digital yang lebih interaktif dan ekspansi akses terhadap konten pembelajaran dengan teknologi yang relevan. Dalam konteks ini, penetapan tujuan menjadi landasan dalam mengarahkan langkah-langkah implementasi, evaluasi, dan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Prosedur

Dalam langkah-langkah menuju integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, MAN Insan Cendekia OKI menggunakan pendekatan yang terstruktur. Mulai dari penetapan tujuan yang jelas, pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam teknologi relevan, hingga uji coba tahap awal sebelum penerapan secara menyeluruh. Kolaborasi lintas bidang dengan melibatkan pendidik, ahli IT, dan para pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan perubahan yang relevan. Serta menetapkan jadwal evaluasi rutin yang meliputi tinjauan hasil belajar siswa, umpan balik dari staf pengajar, dan pemantauan teknologi, semua demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Prosedur dalam program *smart digital class* di madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT yang menyampaikan bahwa:

“Dalam penerapan *smart digital class*, Kami, menugaskan tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengikuti workshop, diklat, dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam penerapan *smart digital class*.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah terstruktur ini memberi kejelasan arah dan memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran, dengan kolaborasi lintas bidang dan evaluasi rutin sebagai fondasi yang mendukung.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah yang diterapkan dalam perencanaan perubahan. Dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan teknologi yang relevan, serta menguji coba penerapan *smart digital class* di beberapa lokasi sebelum diterapkan sepenuhnya. Kolaborasi antara pendidik, tenaga ahli IT, dan stakeholders, dilakukan untuk mengarahkan perubahan yang sesuai. Evaluasi rutin, melibatkan tinjauan hasil belajar siswa, umpan balik dari tenaga pendidik, serta pemantauan teknologi yang sudah dijadwalkan untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Langkah kepala madrasah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui workshop menegaskan komitmennya pada peningkatan kemampuan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

Dengan adanya prosedur ini lembaga dapat memastikan bahwa tugas dan kegiatan dilakukan dengan cara yang terstruktur dan konsisten. Hal ini juga membantu dalam meminimalkan risiko, memastikan keamanan, serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan suatu proses. Hal tersebut selaras apa yang dikatakan oleh Berrie dkk yang dikutip dalam buku *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* yang mengatakan bahwa, penerapan prosedur dapat memberikan jaminan dan kepastian pada pemilik proyek bahwa proyek yang dihasilkan telah memenuhi standar spesifikasi.<sup>87</sup> Dengan adanya prosedur yang jelas, setiap individu yang terlibat dalam suatu tindakan atau kegiatan memiliki panduan yang sama, memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan dapat diikuti dengan tepat dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

c. Penganggaran

Perencanaan anggaran di MAN Insan Cendekia OKI memiliki beberapa tahap diantaranya adalah, meminta dukungan finansial dari stakeholder madrasah seperti komite, orang tua, dan masyarakat, melibatkan pemerintah dalam pemberian dukungan untuk kelancaran program *Smart Digital Class* di MAN IC OKI, dan melakukan alokasi anggaran yang signifikan untuk mendukung program *Smart Digital Class*.

---

<sup>87</sup> April Lidani et al., *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), 60.

Penganggaran dalam program *smart digital class* di madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Kami mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi terbaru, pembelian perangkat lunak pembelajaran, dan pengembangan infrastruktur jaringan di program *smart digital class*. Dana yang signifikan juga dialokasikan untuk pelatihan intensif bagi pendidik dan tenaga kependidikan guna memastikan keterampilan yang diperlukan dalam pengimplementasian teknologi dalam pembelajaran. Alokasi anggaran yang tepat ini diyakini mendukung kesuksesan program *smart digital class* di madrasah.”<sup>88</sup>

Adapun sumber dana yang digunakan MAN IC dijelaskan oleh bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT yang menyampaikan bahwa:

“MAN IC memiliki sumber dana yang memadai karena MAN Insan Cendekia sendiri langsung dibawah naungan pemerintahan. Untuk penganggaran khusus seperti program pembelajaran *smart digital class*, kami dapat mengusulkan dukungan dari pemerintah serta meminta bantuan dari stakeholder madrasah seperti komite, orang tua, dan masyarakat.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN IC telah mengalokasikan anggarannya dengan signifikan untuk mendukung program *Smart Digital Class*. Penganggaran ini meliputi pengadaan perangkat teknologi, perangkat lunak pembelajaran, serta

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

pengembangan infrastruktur jaringan. Adapun sumber dana MAN IC OKI sendiri banyak dari berbagai sumber yang dapat mendukung program yang sedang diterapkan, karena madrasah berada di bawah pemerintahan dan memiliki kemampuan untuk mengusulkan serta meminta dukungan finansial kepada stakeholder madrasah seperti komite, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan keseriusan dan dukungan yang kuat dari pemerintahan dan stakeholder untuk kelancaran program *Smart Digital Class* di MAN IC OKI.

Dalam konteks perencanaan perubahan, penting untuk dipahami bahwa penganggaran dalam perencanaan perubahan mengacu pada alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan dan menjalankan perubahan yang direncanakan. Pernyataan tersebut selaras dengan Azhar Affandi yang mengatakan bahwa penganggaran dalam perencanaan perubahan mengacu pada alokasi sumber daya finansial, fisik, dan manusia yang diperlukan untuk mengimplementasikan dan menjalankan perubahan yang direncanakan. Ini melibatkan penentuan anggaran biaya untuk berbagai kebutuhan<sup>90</sup> seperti pelatihan, pengadaan teknologi, pengembangan infrastruktur. Penganggaran yang cermat dan terinci membantu dalam mengelola sumber daya secara efisien selama proses perubahan, memastikan bahwa dana tersedia untuk kegiatan yang diperlukan dan membantu meminimalkan risiko serta menyelaraskan perubahan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>90</sup> Azhar Affandi, *Penganggaran Bisnis: Teori Dan Praktik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 2–3.

Anggaran menggambarkan alokasi sumber daya, baik itu keuangan, personel, atau sumber daya lainnya, yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Anggaran membantu dalam mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan kegiatan, dan mengukur kinerja serta pencapaian tujuan lembaga dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Dalam perencanaan perubahan terdapat beberapa beberapa elemen penting termasuk penetapan tujuan, prosedur, dan penganggaran. Dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, MAN Insan Cendekia OKI telah mengambil langkah-langkah strategis. Mereka merancang program pelatihan intensif bagi para guru sebagai upaya memastikan keberhasilan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Pendekatan terstruktur dari penetapan tujuan, pelatihan, hingga uji coba tahap awal, didukung oleh kolaborasi lintas bidang yang melibatkan pendidik, ahli IT, dan pemangku kepentingan, menjadi landasan perubahan yang relevan. Jadwal evaluasi rutin yang mencakup tinjauan hasil belajar siswa, umpan balik staf pengajar, dan pemantauan teknologi, diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan anggaran yang cermat juga menjadi bagian penting dalam perencanaan perubahan, memastikan sumber daya finansial, fisik, dan manusia tersedia untuk implementasi perubahan yang direncanakan serta untuk menyelaraskan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Implementasi

Implementasi salah satu tahapan penting dalam menjalankan suatu rencana atau program yang telah dirancang. Ini melibatkan kesiapan perangkat teknologi, penyediaan media dan materi pembelajaran, serta proses pembelajaran

#### a. Kesiapan perangkat teknologi

Kesiapan teknologi di MAN IC sangat baik. Ditinjau dari setiap kelas sudah terdapat perangkat digital yang memungkinkan penggunaan *smart digital class* secara efektif. Terlebih, upaya maintenance mingguan dilakukan untuk memastikan kelancaran penggunaan perangkat digital selama kegiatan pembelajaran.

Kesiapan perangkat teknologi tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT yang menyampaikan bahwa:

“Setiap kelas di MAN IC sudah dilengkapi dengan perangkat digital. Dengan fasilitas tersebut, penggunaan *smart digital class* dapat dikembangkan dengan baik. Maintenance dilakukan setiap minggu untuk memastikan kelancaran penggunaan perangkat digital selama kegiatan pembelajaran.”<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Infrastruktur teknologi di MAN IC OKI merupakan pilar utama dalam pembelajaran *smart digital class*. Tim IT kami mengelola perangkat teknologi secara berkala untuk memastikan pembaruan dan pemeliharaan. Dengan manajemen yang baik,

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

teknologi yang kami gunakan tetap terkini dan siap digunakan untuk mendukung pembelajaran efektif di MAN IC OKI.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi di MAN IC OKI telah memadai untuk mendukung pembelajaran *smart digital class*. Setiap ruangan memiliki perangkat digital yang sudah memadai, memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan baik. Penanganan perangkat dilakukan dengan berkala melalui maintenance mingguan untuk memastikan kelancaran penggunaan selama proses pembelajaran.

Langkah awal dalam pelaksanaan perubahan melibatkan persiapan perangkat teknologi yang diperlukan, Proses ini mencakup penggunaan perangkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, alokasi sumber daya yang tepat, serta pengecekan untuk memastikan semua perangkat yang dibutuhkan sudah siap dan berfungsi dengan baik. Pernyataan tersebut selaras dengan Alvini yang mengatakan bahwa bagian dari tahapan ini melibatkan persiapan perangkat teknologi yang dibutuhkan. Termasuk penggunaan perangkat yang telah disiapkan, mengalokasikan sumber daya yang sesuai, dan memastikan bahwa semua perangkat yang diperlukan sudah siap dan berfungsi dengan baik.<sup>93</sup> Sehingga, kesiapan perangkat teknologi menjadi bagian penting dari keseluruhan proses implementasi yang harus diperhatikan secara serius.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>93</sup> Alvini Pranoto, *Sains Dan Teknologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Building, 2009), 107.

Tahapan implementasi ini memerlukan persiapan perangkat teknologi yang matang. Ini melibatkan penggunaan dan alokasi sumber daya yang tepat serta memeriksa kesiapan dan kinerja perangkat yang diperlukan. Kesiapan perangkat teknologi menjadi aspek krusial dalam proses keseluruhan implementasi yang harus diperhatikan secara serius.

b. Penyediaan media dan materi pembelajaran

Penyediaan media dan materi pembelajaran di MAN IC didasarkan pada kolaborasi yang erat antara tim IT, pengajar, dan siswa. Proses pengembangan media digital melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, dimana media ini didesain agar interaktif, partisipatif, serta difokuskan pada keterlibatan aktif siswa untuk mencapai pembelajaran yang mendalam. Selain itu, tenaga ahli IT di MAN IC secara aktif terlibat dalam kolaborasi dengan tim pendidik untuk mengembangkan media digital sesuai kurikulum dan memanfaatkan teknologi terkini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

Proses pengembangan dan peninjauan media digital dilakukan melalui kolaborasi antara tim IT, pengajar, dan siswa guna untuk mengembangkan dan meninjau media digital yang sesuai dengan kurikulum. Media ini didesain interaktif, partisipatif, dan berfokus pada siswa untuk keterlibatan aktif dan pembelajaran yang mendalam.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

Bapak Cipto Kurniawan selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT menyampaikan bahwa:

Kami, sebagai tenaga ahli IT di MAN IC OKI, terlibat aktif dalam kolaborasi dengan tim pendidik untuk mengembangkan media digital yang sesuai kurikulum dan memanfaatkan teknologi terkini.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan media digital di MAN IC OKI melibatkan kolaborasi antara tim teknologi pendidikan dan pengajar untuk menciptakan materi yang sesuai dengan kurikulum dan mengutamakan pengalaman belajar siswa. Tenaga ahli IT menekankan peran aktifnya dalam memastikan penggunaan teknologi terkini dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan penekanan pada pengalaman belajar yang interaktif dan berfokus pada siswa dalam mengembangkan media pembelajaran digital.

Dengan tahapan ini melibatkan penyediaan media dan materi pembelajaran yang cocok dengan program yang akan diimplementasikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Maisarah dkk bahwa proses penyediaan media dan materi pembelajaran melibatkan persiapan konten, alat, dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan agar dapat digunakan oleh pendidik dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>96</sup> Dengan memastikan tersedianya media dan materi pembelajaran yang tepat, implementasi dapat berjalan dengan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

<sup>96</sup> Maisarah et al., *Media Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 86.

lancar dan efektif, mendukung tujuan dari program atau rencana yang telah dirancang.

Dalam langkah penyediaan media dan materi pembelajaran untuk program *smart digital class*, MAN IC OKI melakukan kolaborasi antara tim IT, pengajar, dan siswa guna menghasilkan media digital yang sesuai dengan kurikulum. Proses ini menekankan interaktifitas, partisipasi siswa, dan fokus pada pembelajaran yang mendalam.

### c. Pembelajaran

Pembelajaran di MAN Insan Cendekia OKI telah berpusat pada perangkat teknologi yang memungkinkan terciptanya strategi pembelajaran berbasis *smart digital class* yang menekankan pada interaktifitas, adaptabilitas, dan individualisasi belajar. Penggunaan platform interaktif dan aplikasi pembelajaran yang responsif memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif memberikan dampak positif dalam pengalaman belajar siswa dan mengubah pendekatan pengajaran Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran *smart digital class*, MAN Insan Cendekia OKI telah mengadopsi strategi interaktif, adaptabilitas, dan individualisasi belajar. Melalui platform responsif ini, siswa dapat belajar aktif sesuai kecepatan dan gaya masing-masing, meningkatkan kualitas pembelajaran serta memicu kreativitas mereka.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru pengajar, dari mayoritas mereka menyampaikan bahwa:

“Teknologi telah mengubah cara kami mengajar. Kini kami dapat menyajikan materi dengan lebih interaktif melalui video, presentasi multimedia, dan aplikasi pembelajaran. Interaksi dengan siswa juga lebih intensif; mereka bisa berpartisipasi aktif melalui platform digital, yang membuat proses belajar lebih dinamis dan inklusif.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik, mayoritas mereka menyampaikan bahwa:

“Penggunaan teknologi membawa perubahan besar dalam cara kami belajar. Kami lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai alat digital yang menyajikan materi dengan cara yang menarik. Interaksi online memudahkan kami untuk bertanya dan mendapatkan bantuan langsung dari guru, bahkan di luar kelas.”<sup>99</sup>

Proses ini merujuk pada langkah-langkah yang terlibat dalam mengoperasikan serta menerapkan program pembelajaran. Ini melibatkan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dirancang, termasuk penggunaan berbagai alat, teknologi, atau metode yang relevan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tahapan ini menekankan pada implementasi efektif dari program-program pembelajaran yang telah direncanakan, memastikan bahwa mereka dijalankan sesuai dengan tujuan serta dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efisien bagi siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan syafri yang mengatakan bahwa proses pembelajaran ini

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan beberapa guru, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

<sup>99</sup> Wawancara dengan beberapa siswa, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

mencakup pengoperasian dan penerapan program pembelajaran<sup>100</sup> berbasis *smart digital class*. Sementara itu, pembelajaran menjadi bagian krusial dalam mengamati bagaimana program tersebut berjalan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, implementasi sebuah rencana atau program memerlukan tahapan yang melibatkan kesiapan perangkat teknologi, penyediaan media dan materi pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI, telah mengadopsi strategi pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan individualistik. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik mengungkap bahwa teknologi telah mengubah metode pembelajaran secara signifikan. Guru menyatakan kemampuan mereka dalam menyajikan materi yang lebih interaktif dan dinamis melalui video, presentasi multimedia, serta aplikasi pembelajaran. Interaksi dengan siswa pun menjadi lebih intensif dan inklusif melalui platform digital. Peserta didik menyoroti keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran melalui alat digital yang menarik, memungkinkan mereka untuk bertanya dan memperoleh bantuan langsung dari guru, bahkan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memicu kreativitas siswa.

---

<sup>100</sup> Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang Dan Lingkungan Hidup* (Makassar: Nas Media Indonesia, 2023), 103.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi Ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan relevansi.<sup>101</sup> Efektivitas menilai pencapaian tujuan, efisiensi mengukur penggunaan sumber daya, sementara relevansi mengevaluasi kesesuaian program dengan tujuan yang ingin dicapai serta kebutuhan yang ada di lingkungan atau konteks tertentu. Kombinasi dari ketiga faktor ini membantu dalam mengevaluasi kinerja suatu program secara komprehensif. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi dampak yang dihasilkan oleh suatu tindakan atau kebijakan. Evaluasi memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja suatu program dan membantu dalam membuat keputusan terkait perbaikan, pengembangan, atau penyempurnaan program untuk masa depan.

##### a. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN Insan Cendekia OKI didasarkan pada hasil positif yang diperoleh dari pelaksanaan *smart digital class*. Hasil tersebut mencakup peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, pemahaman materi yang lebih baik, serta tanggapan positif dari para guru terhadap teknologi ini. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti akses teknologi yang merata, dukungan staf pengajar, dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru. Di samping itu, efisiensi juga ditingkatkan melalui penyesuaian konten, penyediaan platform interaktif, dan pembaruan perangkat secara teratur. Semua

---

<sup>101</sup> A. Mukhadis, *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 138.

hal ini menjadi indikator evaluasi yang menunjukkan keberhasilan serta efektivitas dari implementasi pembelajaran berbasis teknologi di MAN IC OKI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Dari pelaksanaan *smart digital class* kami mendapatkan hasil positif dengan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, pemahaman materi yang lebih baik, dan respon positif dari para guru terhadap teknologi ini. Faktor kunci keberhasilan kerna akses teknologi yang merata, dukungan staf pengajar, dan pelatihan terus-menerus bagi guru. Kami juga telah meningkatkan efisiensi dengan menyesuaikan konten, menyediakan platform interaktif, dan melakukan pembaruan perangkat secara berkala.”<sup>102</sup>

Dalam sebuah program seperti *smart digital class*, Efektivitas dapat mengukur sejauh mana tujuan program tercapai, seperti apakah peningkatan partisipasi siswa atau peningkatan pemahaman materi telah terjadi. Pernyataan tersebut selaras dengan Maryam yang mengatakan bahwa efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan yang diinginkan telah tercapai atau sejauh mana hasil yang diinginkan telah terwujud.<sup>103</sup> Sementara itu, efisiensi menyoroti seberapa baik sumber daya telah dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tersebut, misalnya, bagaimana teknologi digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan tersebut selaras

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>103</sup> Maryam Salampessy et al., *Kebijakan Publik* (Padang: Gita Lentara, 2023), 147.

dengan Akmal yang mengatakan bahwa efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut, mengukur hubungan antara input yang digunakan dan hasil yang dicapai.<sup>104</sup> Jika efektivitas menilai seberapa baik tujuan dicapai, efisiensi mengevaluasi seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan tersebut. Kedua konsep ini saling melengkapi dalam menilai kinerja suatu program atau kegiatan.

. Kombinasi kedua faktor ini memungkinkan evaluasi yang holistik dan membantu dalam merencanakan perbaikan serta pengembangan program ke depannya. Dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi, program Smart Digital Class dapat ditingkatkan, baik dari segi penggunaan teknologi yang lebih adaptif maupun penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang lebih baik.

#### b. Relevansi

Tantangan globalisasi, seperti perkembangan teknologi yang cepat, membutuhkan siswa yang siap menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Penerapan *smart digital class* sangat relevan dalam mengatasi tantangan ini, dengan mengadopsi teknologi, siswa di MAN Insan Cendekia OKI dapat belajar secara lebih terbuka, mengakses sumber daya global, dan memperoleh keterampilan teknologi yang mendukung persaingan dalam pasar kerja yang semakin global. Hal ini membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan diri untuk menanggapi perubahan yang terus menerus dalam era globalisasi.

---

<sup>104</sup> Akmal Abdullah et al., *Penguatan Organisasi: Transformasi Organisasi Melalui Strategi SDM Berkelanjutan* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 63.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah selaku ketua pelaksana program *smart digital class* di MAN IC OKI, dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

Menurut saya, Penerapan *smart digital class* penting untuk siswa di era globalisasi karena memungkinkan akses lebih luas serta membantu mereka beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan cara belajar dan interaksi dengan informasi digital. Ini memberikan keterampilan adaptif dalam teknologi dan persiapan untuk bersaing secara global.<sup>105</sup>

Dalam konteks ini, relevansi memastikan bahwa setiap langkah yang diambil, apakah itu dalam bentuk strategi, kebijakan, atau tindakan lainnya, memiliki signifikansi atau relevansi yang kuat terhadap arah perubahan yang diinginkan. Pernyataan tersebut selaras dengan Jamrizal yang mengatakan bahwa relevansi berkaitan dengan sejauh mana tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan perubahan yang ingin dicapai atau bagaimana langkah tersebut dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang ada.<sup>106</sup> Ini berarti bahwa informasi yang relevan akan memberikan kontribusi atau jawaban yang penting terhadap pemahaman atau solusi atas suatu masalah atau situasi tertentu.

Relevansi membantu dalam memastikan bahwa informasi atau tindakan yang digunakan sesuai dan bermanfaat dalam konteks yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut selaras dengan Ayu yang mengatakan bahwa relevansi sangat penting dalam menilai

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>106</sup> Jamrizal, *Pembaharuan Pendidikan Madrasah: Guna Menyikapi Kemajuan Global* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 163.

keberhasilan suatu program perubahan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan dapat memberikan solusi yang dibutuhkan.<sup>107</sup> Dengan begitu, relevansi menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa program perubahan bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan solusi yang efektif terhadap tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya apabila ditinjau dari segi evaluasi secara umum, evaluasi terhadap program *smart digital class* merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan memahami dan menilai pelaksanaan *smart digital class* yang telah direncanakan, serta untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan selama pelaksanaan. Evaluasi penerapan *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI dilakukan melalui rapat yang melibatkan seluruh warga MAN IC. dalam rapat tersebut kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dibahas bersama untuk mencari solusi bersama. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kualitas dan efektifitas program *smart digital class* dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>107</sup> Ayu Maya Damayanti, Daryono, and Yudi Hari Rayanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Pasuruan: Basya Media Utama, 2023), 13.

## **BAB IV**

### **IMPLIKASI MANAJEMEN PERUBAHAN MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS *SMART DIGITAL CLASS***

*Smart digital class* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini memanfaatkan perangkat keras seperti *smart TV digital*, akses internet yang menyeluruh, dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung pengajaran interaktif, kolaboratif, dan responsif. Sementara itu berkaitan dengan pembahasan mengenai implikasi manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI, mengarah pada pembahasan mengenai dampak terhadap siswa. Hal ini penting untuk melihat bagaimana mereka merespons dan mengadopsi teknologi ini dalam proses pembelajaran, sejauh mana tingkat partisipasi siswa, dan bagaimana teknologi ini memengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penting juga untuk melihat dampaknya terhadap prestasi akademis siswa, keterampilan digital mereka, dan kemampuan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru yang diimplementasikan. Berikut ini beberapa temuan yang peneliti peroleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh dalam implementasi teknologi di MAN Insan Cendekia OKI, sehingga dapat diketahui dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

## A. Proses

Proses pembelajaran berbasis *smart digital class* melibatkan beberapa tahapan. Mulai dari perencanaan, di mana lembaga menentukan tujuan pembelajaran, memilih teknologi yang sesuai dan merancang strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya melibatkan penerapan teknologi tersebut dalam sesi pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik. Adapun evaluasi sendiri sebagai tahap terpenting dimana lembaga mengevaluasi efektivitas teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai hasil evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dari proses pembelajaran berbasis *smart digital class* yang diterapkan pada MAN Insan Cendekia OKI memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap teknologi yang digunakan, pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang ada, serta strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif dan aplikasi nyata dari teknologi tersebut dalam pengajaran.

Dalam pemahaman yang mendalam terhadap teknologi yang digunakan dalam *smart digital class*, penting untuk mempertimbangkan integrasi teknologi tersebut dengan kurikulum yang ada. Hal ini memungkinkan para pengajar untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Buk Neng Sa'adah selaku seorang guru di MAN IC OKI, mengatakan bahwa:

“Teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang kami lakukan di sekolah. Hal ini karena kami membutuhkan alat dan metode yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif dan interaktif.”<sup>108</sup>

Pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang ada merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diakses secara dinamis dan menyenangkan oleh siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan Romi yang mengatakan bahwa, konten pembelajaran perlu di perbarui dan di sesuaikan dngan teknologi pendidikan.<sup>109</sup> Dengan pemahaman ini, para pendidik dapat merancang konten yang menarik dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang ada menjadi fokus kami di MAN Insan Cendekia. Seperti yang disampaikan Pak Sucipto bahwa:

Kami mengintegrasikan teknologi ke materi pembelajaran kami dengan video interaktif dan platform online yang mempermudah akses siswa. Dengan begini kami berharap dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Buk Neng Sa'adah, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

<sup>109</sup> Romi Mesra et al., *Teknologi Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 45.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

Hal ini melibatkan pembuatan materi pembelajaran yang responsif terhadap fitur-fitur teknologi, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, atau platform belajar online yang dapat diakses oleh siswa secara lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa dapat lebih mudah terlibat dan memahami materi pelajaran. Serta para pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif dan penerapan teknologi dalam pengajaran. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang interaktif, menjadikan materi lebih menarik, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan teknologi dalam konteks yang nyata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Buk Mutimmah bahwa:

“Dengan konten pembelajaran yang berbasis digital, guru bisa memperkenalkan cara pembelajaran yang lebih menarik, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif.”<sup>111</sup>

Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif, berinteraksi dengan materi secara langsung, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Memungkinkan guru untuk memperkenalkan cara pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, siswa dapat merasakan penggunaan teknologi dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia modern yang terus berkembang.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Buk Mutimmah, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI, guru dapat menyajikan materi secara lebih dinamis melalui berbagai media, termasuk video, presentasi interaktif, dan akses ke sumber daya online yang relevan. Interaksi antara siswa dan guru ini menjadi lebih personal, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri. Perubahan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih kolaboratif dan inklusif

Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan bimbingan yang lebih individual kepada siswa. Melalui teknologi, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada setiap siswa, mendekati mereka dengan lebih baik, dan memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa secara lebih spesifik. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian terhadap gaya belajar serta tingkat pemahaman siswa secara lebih tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru di MAN IC OKI, mengatakan bahwa:

Teknologi memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung, yang membuatnya lebih dekat dan memahami kebutuhan masing-masing siswa secara lebih spesifik. Ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif terhadap perbedaan siswa dalam kelas<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Cipto Kurniawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

Penerapan pembelajaran berbasis *smart digital class* tidak hanya memengaruhi interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga berdampak pada tingkat prestasi akademik siswa di MAN Insan Cendekia. Siswa di MAN Insan Cendekia mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *smart digital class*. Implementasi teknologi dalam pengajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara lebih interaktif dan responsif terhadap materi pembelajaran. Dalam wawancara, Ibuk Komariah menegaskan bahwa:

“Peningkatan prestasi siswa yang terlihat adalah hasil dari penerapan pembelajaran berbasis *smart digital class* di sekolah kami, yang dapat dibuktikan melalui data dan capaian akademik.”<sup>113</sup>

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa (Muhammad Ikhsan Kamil) mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *smart digital class* terhadap peningkatan prestasi akademik yang mengatakan bahwa

“Saya merasa bahwa *smart digital class* benar-benar membantu peningkatan prestasi saya di sekolah. Dengan bantuan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Saya memiliki akses langsung ke banyak sumber belajar online yang mendukung materi yang diajarkan di kelas.”<sup>114</sup>

Dengan perubahan ini MAN Insan Cendekia dapat menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Metode yang lebih interaktif,

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>114</sup> Wawancara dengan Muhammad Ikhsan Kamil, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

bervariasi, dan responsif dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran. Hal ini memungkinkan peningkatan yang lebih baik dalam prestasi akademik siswa.

### 3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI, hal positif yang dapat diidentifikasi dalam kualitas pembelajaran adalah terkait dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan penggunaan teknologi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengakses beragam sumber belajar yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Interaksi yang lebih dinamis dengan teknologi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka terlibat lebih dalam dan terlibat aktif dalam diskusi kelas serta tugas-tugas interaktif. Hal ini memengaruhi hasil belajar siswa di MAN IC OKI, yang tercermin dalam peningkatan pencapaian akademis dan perkembangan keterampilan berbasis teknologi yang semakin baik.

Implementasi *smart digital class* telah memberikan dampak positif yang nyata dalam kualitas pembelajaran. Siswa-siswa sekarang lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Buk Mutimmah bahwa:

“Setelah diterapkannya *smart digital class*, kami melihat beberapa perubahan signifikan dalam kelas. Siswa sekarang lebih antusias dalam mempelajari materi, mereka lebih aktif bertanya dan

berdiskusi. Ini memberikan kehidupan baru dalam ruang kelas, lebih interaktif, dan lebih kolaboratif.”<sup>115</sup>

Dengan penerapan *smart digital class*, bukan hanya kualitas interaksi siswa dan guru yang mengalami perubahan, tetapi juga prestasi akademik siswa. perubahan dinamika kelas, yang lebih interaktif dan kolaboratif, telah memberikan dampak positif yang terlihat pada tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari materi. Ini membawa implikasi yang jelas terhadap hasil belajar, menunjukkan peningkatan pemahaman materi serta partisipasi siswa yang lebih aktif, memberikan bukti konkret bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah meningkatkan prestasi akademik di MAN IC OKI.

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI menuntut pemahaman mendalam akan teknologi yang digunakan, melibatkan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang tersedia serta strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif dan penerapan teknologi dalam pengajaran. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konteks teknologi yang terus berkembang.

Pada tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran *berbasis smart digital class* yang diterapkan pada MAN Insan Cendekia OKI, teknologi tersebut diterapkan secara aktif dalam sesi pembelajaran untuk menciptakan interaktivitas yang lebih besar antara guru dan siswa. Hal ini mengarah pada interaksi yang lebih dinamis, di mana siswa dapat terlibat secara

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Buk Mutimmah, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

langsung dengan materi, serta berkolaborasi dengan sesama siswa. Dalam hal perubahan prestasi akademik siswa, terdapat kecenderungan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis smart digital class dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Adanya teknologi ini juga mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan siswa, yang dapat memotivasi mereka lebih baik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Adapun tahap evaluasi dari proses pembelajaran *berbasis smart digital class* yang diterapkan pada MAN Insan Cendekia OKI menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Integrasi teknologi memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaksi siswa, dan berdampak positif pada prestasi akademik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pada proses pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI dalam perencanaannya menuntut pemahaman teknologi, pengembangan konten yang sesuai, dan penggunaan strategi pembelajaran kreatif. Pelaksanaannya menciptakan interaktivitas antara guru dan siswa, dengan menghasilkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan partisipasi aktif dalam belajar, membuktikan dampak positif integrasi teknologi terhadap pembelajaran.

## B. Hasil

Pembelajaran berbasis *smart digital class* melibatkan pengetahuan mengenai teknologi yang digunakan, baik dari bagaimana teknologi itu bekerja maupun cara penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga mencakup pengembangan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan serta memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Selain itu hasil pembelajaran juga mencakup perubahan sikap yang meliputi penerimaan terhadap inovasi teknologi, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan kesediaan untuk terus belajar dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan siswa di MAN Insan Cendekia OKI meningkat secara signifikan setelah menerapkan pembelajaran berbasis *smart digital class*. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang telah memungkinkan akses yang lebih dinamis terhadap informasi, materi belajar, dan sumber daya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru di MAN IC OKI, mengatakan bahwa:

“Terlihat ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam merespons, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.”<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pak Febi Irawan, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa (Putri Aisa) mengenai pengalamannya dalam menggunakan perangkat *smart digital class* dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“Sejak saya mulai menggunakan *smart digital class*, saya merasa lebih mengerti materi pelajaran. Saya bisa lebih aktif dalam diskusi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan lebih mudah menerapkan apa yang saya pelajari dalam tugas-tugas yang diberikan.”<sup>117</sup>

berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran telah membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar.

## 2. Keterampilan

Teknologi ini membuka pintu bagi pengembangan keterampilan baru, terutama dalam hal keterampilan teknologi. Namun sedikit dari mereka para siswa di awal penggunaan perangkat digital pada pembelajaran, mereka belum terbiasa dalam menggunakan teknologi digital pada pembelajaran. Namun dengan ketekunan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran, kebanyakan siswa akhirnya merespons dengan antusiasme yang jauh lebih besar terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa (Muhammad Dzaki Rozani) mengenai pengalamannya dalam

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Putri Aisa, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

menggunakan perangkat *smart digital class* dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“Saat awal penggunaan perangkat digital, saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, karena dari sekolah asal belum menerapkan pembelajaran berbasis *smart digital class*. Tapi seiring waktu, saya mulai merasa tertarik dengan penggunaan teknologi pada pembelajaran, karena dapat mempermudah pemahaman materi.”<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Muhammad Mufarrikhin selaku Waka Akademik dan SDM yang menyampaikan bahwa:

“Sebagian siswa pada awalnya menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi seiring waktu, mayoritas dari mereka mulai menerima perubahan tersebut dengan antusiasme yang besar.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa adaptasi awal terhadap pembelajaran dalam penggunaan teknologi menunjukkan tantangan bagi siswa, terutama jika sebelumnya tidak familiar dengan pembelajaran berbasis *smart digital class*. Namun, seiring berjalannya waktu, minat dan penerimaan terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar tampak meningkat.

### 3. Sikap

Penerapan pembelajaran berbasis Smart Digital Class di MAN IC memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap peserta didik. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat belajar lebih mandiri, mengakses informasi dengan cepat, dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih menarik. Ini tidak hanya merangsang keterlibatan siswa secara aktif,

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Muhammad Dzaki Rozani, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

<sup>119</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Mufarrikhin, tanggal 14 Oktober 2023 di MAN IC OKI

tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan teknologi yang sangat penting di era digital saat ini. Sehingga, penerapan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin terkoneksi secara digital.

Sikap peserta didik terhadap program *smart digital class* di madrasah, pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Komariah mengatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya *smart digital class*, kami melihat adanya perubahan dalam semangat belajar siswa. Mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menemukan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penggunaan teknologi, dan terlibat dengan penuh antusiasme dalam diskusi kelas. Mereka juga rajin mengeksplorasi sumber daya digital yang tersedia. Tak hanya itu, banyak siswa juga meningkatkan tingkat partisipasinya dalam tugas-tugas interaktif yang diselenggarakan di platform digital, yang menunjukkan respon positif terhadap pendekatan pembelajaran ini.”<sup>120</sup>

Sementara itu pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru kelas mengenai pengalamannya dalam mengajar siswa dengan perangkat *smart digital class* mengatakan bahwa:

Sebagian besar siswa cepat beradaptasi dengan perubahan ini. Mereka mahir dalam keterampilan teknologi, menavigasi platform pembelajaran, dan mengembangkan ide-ide kreatif dengan teknologi.

Adaptasi siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran telah menciptakan perubahan yang signifikan. Mereka menunjukkan kemahiran yang luar biasa dalam menggunakan teknologi untuk

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibuk Komariah, tanggal 18 Oktober 2023 di MAN 3 Palembang

memperdalam pemahaman terhadap pelajaran. Respons positif mereka terhadap lingkungan pembelajaran yang berbasis teknologi mencerminkan tidak hanya penerimaan, tetapi juga antusiasme tinggi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar. Ini tidak hanya memberikan dampak sekarang, tetapi juga membentuk dasar kuat bagi pembelajaran yang relevan dengan dunia yang terus berkembang secara teknologi di masa depan.

Dari bebrapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran berbasis *smart digital class* telah membawa perubahan yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok terhadap materi pelajaran, dengan kemampuan merespons, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang lebih baik. Awalnya, adaptasi terhadap teknologi mungkin menjadi tantangan bagi sebagian siswa, namun seiring waktu, mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang mengesankan. Sikap siswa juga mengalami perubahan positif, dengan semangat belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan penerimaan yang baik terhadap pendekatan pembelajaran yang terkoneksi dengan teknologi. Ini menegaskan bahwa penerapan *smart digital class* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi serta memperbaiki sikap siswa terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penekanan pada aspek manjerial dan administrative yang meliputi identifikasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.
  - a. Identifikasi: Langkah-langkah yang dilakukan dalam identifikasi mencakup, seperti analisis kebutuhan yang melibatkan identifikasi kebutuhan teknologi yang diperlukan, penilaian keterampilan yang ada pada staf dan siswa, pemahaman terhadap kebutuhan pendidikan, serta peninjauan sumber daya yang tersedia. Dan penetapan lingkup perubahan. Untuk menentukan aspek yang akan ditingkatkan dan bagaimana mengukurnya.
  - b. Perencanaan: merancang program pelatihan intensif bagi para guru sebagai upaya memastikan keberhasilan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Pendekatan terstruktur dari penetapan tujuan, pelatihan, hingga uji coba tahap awal, didukung oleh kolaborasi antar tenaga pendidik yang melibatkan pendidik, ahli IT, dan pemangku kepentingan
  - c. Implementasi: pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan tersebut melibatkan kesiapan perangkat teknologi, penyediaan media dan materi pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran

d. Evaluasi: Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI dilakukan melalui rapat yang melibatkan seluruh warga MAN IC. dalam rapat tersebut kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dibahas bersama untuk mencari solusi bersama

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI telah Mengidentifikasi kebutuhan perubahan, perencanaan yang terstruktur, implementasi perubahan pada jadwal yang sudah ditentukan serta evaluasi yang melibatkan seluruh warga warga MAN Insan Cendekia OKI

2. Implikasi Manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI dapat disimpulkan bahwa

Pada proses pembelajaran berbasis *smart digital class* di MAN Insan Cendekia OKI dalam pelaksanaannya menciptakan interaktivitas antara guru dan siswa, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan partisipasi aktif dalam belajar, Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok terhadap materi pelajaran, dengan kemampuan merespons, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang lebih baik. membuktikan dampak positif integrasi teknologi terhadap pembelajaran.

hasil pembelajaran berbasis *smart digital class* telah membawa perubahan yang signifikan. Sikap siswa mengalami perubahan positif, dengan semangat belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan penerimaan yang baik terhadap pendekatan pembelajaran yang terkoneksi dengan teknologi.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MAN Insan Cendekia OKI terkait manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis *smart digital class* terdapat beberapa saran, antarlain:

1. Kepala madrasah MAN Insan Cendekia OKI untuk tetap mengelola dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan oleh madrasah untuk menjadi lebih baik lagi serta melakukan pengawasan terhadap kinerja secara berkelanjutan, sehingga selalu menjadi madrasah terbaik dan terus maju dengan adanya program *smart digital class*, agar dapat dicontoh oleh madrasah lain.
2. Dengan adanya berbagai upaya yang sudah di rancang oleh kepala madrasah dengan tujuan pembelajran yang efektif dan menyenangkan. Hendaknya kepada para pengguna perangkat *smart digital class* agar dapat menggunakan perangkat tersebut dengan baik demi melestarikan perkembangan dan kemajuan madrasah kedepannya

## **C. Penutup**

Sebagai kata penutup pada laporan tesis ini. Penulis memohon saran dan kritiknya agar ke depannya menjadi lebih baik lagi. Kemudian penulis berharap hasil penelitian ini memiliki makna dan nilai kontribusi untuk kemajuan pendidikan secara umum sebagai acuan referensi pada penelitian ini. Pada akhirnya semoga hasil penelitian ini menjadi nilai berkah dan pahala dalam bentuk tulisan yang ke depannya menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi semua pembaca dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Akmal, Weinny Deisty Feibriian, Mariam, Budi Akhmad Tarigan, Yennyka Leilasariyanti, Endro Supriyanto, Zet Ena, Ilham, Rini Nuraini, and Nicholas Simarmata. *Penguatan Organisasi: Transformasi Organisasi Melalui Strategi SDM Berkelanjutan*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Affandi, Azhar. *Penganggaran Bisnis: Teori Dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Ananda Sabil Hussein. *Metode Design Thinking Untuk Inovasi Bisnis*. Cet. 1. Malang: UB Press, 2018.
- Anshori, Mochammad Isa. “Impan Balik Dan Evaluasi Terhadap Kinerja Organisasi.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 3, no. 2 (2023).
- Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XII. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arum, Desta Mayang. “Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2015.
- B.S, Bachri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, no. 1 (2010).
- Badu, Novianty Djafri Syamsu Q. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Balitbang. *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019.
- Becker, Per. *Sustainability Science, Managing Risk and Resilience for Sustainable Development*. Amsterdam: Elsevier Science, 2023.
- Budiyanto, Cepi, Irwanto, Tita Rosita, Aan Suriadi, Diana Widhi

- Rachmawati, Fetty Poerwita Sary, Wandiyono, et al. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir, 2023.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomis Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Damayanti, Ayu Maya, Daryono, and Yudi Hari Rayanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Pasuruan: Basya Media Utama, 2023.
- Efendi, Neng Marlina. "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)." *Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi* Vol. 2, no. 2 (2018).
- Efendi, Nur. "Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan." STAIN Tulung Agung, 2016.
- Elpira, Bella. "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh." Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Fauzan, Rusydi, Roy Setiawan, Aprizal, Suryati Eko Putro, Nanny Mayasari, Mashadi, Iwan Henri Kusnadi, et al. *Manajemen Perubahan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gupta, Sanjay, and Jay Bansal. *Management Concepts*. India: SPBD Publisher, 2022.
- Hartanto, Suryo. *Mobalean Maning, Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Hattula, Cansu, and Ines Kohler. *Change Management Revisited, A Practitioner's Guide to Implementing Digital Solutions*. Berlin, Germany: Springer Nature, 2023.
- Informasi, Sub Direktorat Statistik Komuniiasi dan Teknologi. *Statistik Penggunaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.

- Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2018.
- Jamrizal. *Pembaharuan Pendidikan Madrasah: Guna Menyikapi Kemajuan Global*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Kamuri, Klaasvakumok J., and Rolland E. Fanggidae. *Manajemen Perubahan*. Cet. 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Lidan, April, Agil Syahputra, Ahmad Dai Robby, Muhammad Hidayat, Rabiah Al-Adawiyah, Rizka Nur, Rizqan Ma'ruf, and Syarifuddin Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Lientz, Bennet P, and Rea Kathryn P. *Breakthrough IT Change Management - How to Get Enduring Change Results*. Amerika: Elseiver Butterworth Heinemann, 2004.
- Maisarah, Romi Mesra, Putri Agustina, Putu Satya Narayanti, Mayasari, Suyuti, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, et al. *Media Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Mayasari, Nanny, Nasruddin, Ridma Diana, Frida Tahu, Rinovian Rais, Burhan Nudin, and Sandi Pradana. *Manajemen Perubahan Sekolah*. Cet. 1. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Meranga, Isana Sri Christina, and Rinto Rain Barry. *Konsep Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Azka Pustaka, 2023.
- Mesra, Romi, Dyan Pratiwi, Rika Handayani, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Margiyono Suyitno, Ferdinandus Sampe, Fransiska Atrik Halim, et al. *Teknologi Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Metodologi Penelitian Kualitatif. *Lexy Moleong*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mirfani, Aceng Muhtaram. "Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIII, no. 1 (2016).
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morrison, Keith. *Management Theories for Education Change*. London: Paul Chapman Publishing Ltd, 1998.
- Mubaroq, Syahrul, and Aulya Nanda Prafitasari. "Development of Digital Learning Resources Using Smart APPS Creator in Class VIII Science Subjects." *Jurnal Pembelajaran Sains* Vol. 6, no. 1 (2022).
- Mukarom, Anton. "Nilai Moderasi Beragama Dalam Setiap Modernisasi Pendidikan Pesantren: Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh." *Jurnal DAMPAR* Vol. 1, no. 1 (2023).
- Mukhadis, A. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Munazat, Imam, and Nina Nurmila. "Manajemen Perubahan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Islamic Educational Management* Vol 1, no. 1 (2016).
- Mustopa, Ali. "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2016).
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Ni'mah, Mamluatun, Edi Kurniawan Farid, and Mohamad Ahyar Ma'arif. *Monografi Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Perubahan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren*. Riau: Dotplus Publisher, 2023.
- P, Sri Palupi, and Radityo Putro H. *Bisnis Digital*. Malang: UB Press, 2022.
- Pranoto, Alvini. *Sains Dan Teknologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Building, 2009.

- Putri, Rafni Melisa, Ratna Sari, Uswatun Hasanah, and Zaqqi Habibillah. "Manfaat Dan Kesenjangan Alat Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Yudistira* Vol. 2, no. 1 (2024).
- R.S.N, Pillai, and Bagavathi. *Modern Office Management*. India: S. chand, 2011.
- R, Dawson, and Bob Algozzine. *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College, 2006.
- Rahayu, AMY Y.S. *Manajemen Perubahan Dan Inovasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015.
- Ramadhani, Melda Aulia, Zunan Setiawan, Rinawati, Ahmad Mukhtar, Nurul Padhilah, Hadjar Nurul Istiqamah, Ateng Kusnandar Adisaputra, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi Dan Kinerja Organisasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Salampeyy, Maryam, Didik Suhariyanto, Romi Mesra, Ul Qadri, Abdurahim, Ade Putra Ode Amane, Amtai Alaslan, et al. *Kebijakan Publik*. Padang: Gita Lentara, 2023.
- Saragih, Darwin Raja Unggul. *Manajemen Strategik Dan Keberlanjutan Bisnis*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023.
- Sefriani, Rini, Rina Sepriana, Popi Radyuli, and Arlina Yuza. "Mobile Learning with Edmodo: Digital Virtual Class." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.56, no. 1 (2023).
- Setianingrum, Nurul. *Model Transformasi Manajemen Perbankan*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Soedjono. "Transformasi Digital Manajemen Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 16, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Administrasi*. Ed.3 Cet.1. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. XXIII. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumsel, Bidang Penmad. “MAN Insan Cendekia OKI Siap Menjadi Percontohan Kelas Digital.” Kanwil Kemenag Sumsel, 2024.
- Suwandono, Yusup, and vivie vijaya Laksmi. *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suwatno. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Suyoto, Sandi, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syafri. *Pembelajaran Tata Ruang Dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Nas Media Indonesia, 2023.
- Tanjung, Rona. *Manajemen Perubahan*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2021.
- Tauhid, Soraya, Kamaluddin, and Syamsuddin. *Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi Dan Perubahan Organisasi*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Voehl, Frank, and H. James Harrington. *Change Management*. Francis: CRC Press, 2017.
- Wanuri. “Manajemen Perubahan.” *Jurnal Stie Semarang* Vol 3, no. 1 (2011).
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Ed 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Perubahan (Change Management)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018.

Winardi. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

Zairie, Muhammad Syafuan. “Manajemen Perubahan Perspektif Islam.” *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi* Vol. 1, no. 3 (2023).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikato	Data	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data			
						O	W	D	A
1.	Bagaimana manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis <i>smart digital class</i> di MAN IC OKI?	1.1. Identifikasi	1.1.1. Analisis kebutuhan	1.1.1.1. Bagaimana kondisi pembelajaran di MAN IC sebelum adanya <i>smart digital class</i> ?	Kepala Sekolah, staf ahli IT, dan guru		√		
				1.1.1.2. Analisis seperti apa yang diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MAN IC?	Kepala Sekolah dan staf ahli IT, dan guru		√		
			1.1.2. Penentuan lingkup	1.1.2.1. Bagaimana proses identifikasi dalam menentukan lingkup perubahan di MAN IC OKI?	Kepala Sekolah, dan tenaga ahli IT		√		
		1.2. Perencanaan	1.2.1. Penetapan Tujuan Perubahan	1.2.1.1. Apa tujuan perubahan yang ingin dicapai?	Kepala Sekolah		√		
			1.2.2. Prosedur	1.2.2.1. Langkah-langkah dalam menerapkan perubahan yang digunakan	Kepala Sekolah, dan tenaga ahli IT		√		
				1.2.2.2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kebutuhan perubahan ini					
		1.2.3. Penganggaran	1.2.3.1. bagaimana untuk memastikan ketersediaan dana yang diperlukan untuk mendukung langkah-langkah perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi?"	Kepala Sekolah, dan tenaga ahli IT		√			
		1.3. Implementasi	1.3.1. Kesiapan Perangkat Teknologi:	1.3.1.1. Apakah infrastruktur teknologi di MAN IC OKI cukup kuat dan handal untuk mendukung pembelajaran berbasis <i>smart digital class</i> ?	Kepala Sekolah, tenaga ahli IT, guru, dan siswa	√	√		

			1.3.1.2. Bagaimana perangkat teknologi tersebut dikelola, diperbarui, dan dipelihara?	Kepala Sekolah, dan tenaga ahli IT		√		
		1.3.2. Penyediaan media dan Materi Pembelajaran	1.3.2.1. Bagaimana proses pengembangan dan peninjauan media digital dilakukan?	Kepala madrasah, tenaga ahli IT, dan guru		√		
			1.3.2.2. Apakah media digital yang disediakan bersifat pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa?	Kepala madrasah dan guru		√		
			1.3.2.3. Bagaimana siswa dan guru dapat mengakses media digital ini?	Kepala madrasah, dan tenaga ahli IT		√		
			1.3.2.4. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam penyediaan media dan materi pembelajaran digital	Kepala madrasah dan tenaga ahli IT		√		
			1.3.3. Pembelajaran	1.3.3.1. Bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis smart digital class telah memengaruhi cara guru memberikan materi pelajaran dan berinteraksi dengan siswa?	Guru dan siswa		√	
		1.3.3.2. Apa saja strategi pembelajaran yang telah diadopsi dalam konteks pembelajaran berbasis smart digital class, dan bagaimana strategi ini memengaruhi kualitas pembelajaran?		Kepala sekolah		√		
	1.4. Evaluasi dan Umpan Balik	1.4.1. Efektivitas dan Efisiensi	1.4.1.1. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berbasis smart digital class efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Kepala Sekolah,		√		
			1.4.1.2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis smart digital class?	Kepala Sekolah		√		

				1.4.1.3. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan pembelajaran berbasis smart digital class?	Kepala Sekolah		√		
			1.4.2. Relevansi	1.4.2.1. Menurut anda, sejauh mana penerapan smart digital class relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi era globalisasi?	Kepala Sekolah dan tenaga ahli IT		√		
2.	Bagaimana implikasi manajemen perubahan menuju pembelajaran berbasis <i>smart digital class</i> terhadap proses dan hasil belajar di MAN IC OKI?	2.1. Proses	2.1.1. Perencanaan pembelajaran	2.1.1.1. Apa strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam perencanaan pembelajaran, sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar siswa?	Kepala sekolah dan Guru		√		
				2.1.1.2. Bagaimana guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis smart digital class, dan bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan?	Guru		√		
				2.1.1.3. Bagaimana penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis smart digital class telah mempengaruhi metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa di MAN IC OKI?	Guru dan siswa		√		√
			2.1.2. Pelaksanaan pembelajaran	2.1.2.1. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran berbasis smart digital class?	Guru		√	√	
				2.1.2.2. Apakah ada perubahan dalam tingkat prestasi akademik siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis smart digital class, dan bagaimana dampak ini dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional?	Kepala sekolah, guru, dan siswa		√	√	√
			2.1.3. Evaluasi Pembelajaran	2.1.3.1. Apa dampak positif yang dapat diidentifikasi dalam kualitas pembelajaran sebagai akibat dari smart digital class, seperti peningkatan pemahaman siswa ?	Guru dan siswa		√		√

				2.1.3.2. Bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah memengaruhi hasil belajar siswa di MAN IC OKI, seperti pencapaian akademis atau pengembangan keterampilan berbasis teknologi?	guru, dan siswa		√	√	√
	2.2. Hasil	2.2.1. Pengetahuan	2.2.1.1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis smart digital class memengaruhi kualitas hasil belajar mereka?	Guru dan siswa		√	√	√	
2.2.1.2. Apa dampak perubahan ini terhadap pengembangan pengetahuan pada siswa MAN IC OKI?			Guru		√				
2.2.2. Keterampilan		2.2.2.1. Apakah mereka menerima perubahan ini dengan antusiasme atau ada resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Guru		√				
		2.2.2.2. Apakah peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran berbasis smart digital class?	siswa		√		√		
2.2.3. Sikap		2.2.3.1. Bagaimana perubahan ini memengaruhi semangat belajar mereka dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran?	Guru, dan siswa	√	√		√		
		2.2.3.2. Bagaimana peserta didik mengelola keterampilan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan ini?	Guru		√				

Lampiran II : Data Sarana & Prasarana MAN IC OKI

No	Item Bangunan	Jumlah	Jumlah	
		Seharusnya	Ada	Belum
1	Gedung Asrama Putra	3	3	0
2	Gedung Asrama Putri	3	3	0
3	Gedung Ruang Kelas	4	4	0
4	Gedung Ruang Makan/ Dapur	2	1	1
5	Rumah Dinas Guru	23	12	11
6	Rumah Dinas Kepala/ Wakil Madrasah	1	1	0
7	Laboratorium IPA	1	1	0
8	Laboratorium Komputer	1	1	0
9	Laboratorium Bahasa	1	1	0
10	Gedung Administrasi/ TU	1	1	0
11	Gedung Perpustakaan	1	1	0
12	Gedung Student Centre	1	0	1
13	Gedung Serbaguna	1	1	0
14	Masjid	1	1	0
15	Guest House	1	0	1
16	Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu	1	1	0
17	Gedung Laboratorium Terpadu	1	0	1
18	Mess Guru	1	0	1
19	Gedung Pusat Layanan Siswa	1	1	0
20	Gudang	1	0	1
21	Ruang Kesenian	1	0	1
22	Lapangan Bola	1	0	1
23	Lapangan Volley	1	0	1
24	Lapangan Futsal	1	0	1
25	Lapangan Upacara	1	0	1

26	Ruang Layanan BK	1	0	1
27	Ruang Tamu	1	1	0
28	Ruang UKS	2	2	0
29	Ruang Osis	1	1	0
30	Ruang penjaga madrasah	1	0	1
31	Ruang/ Pos Keamanan	1	0	1
32	Kamar Mandi/Wc Kamad	1	1	0
33	Kamar Mandi/Wc Guru (L)	4	4	0
34	Kamar Mandi/Wc Guru (P)	4	4	0
35	Kamar Mandi/Wc Siswa (Pa)	18	18	0
36	Kamar Mandi/Wc siswa (Pi)	12	12	0
37	Instalasi Air Bersih (jenis)	6	6	0
38	Instalasi Listrik (phase)	1	1	0
39	Ruang PMR	1	0	1
40	Koperasi	1	1	0
41	Rumah Pompa	7	3	4
42	Rumah Genset	1	0	1
43	Papan Nama MAN Insan Cendekia	2	0	2
44	Air Bersih/ Sumur		√	
45	Listrik		√	
46	Telepon dan Internet		√	
47	Jalan dan drainase		√	
51	Wifi		√	
53	Pusat Layanan Terpadu	1	1	0

## Lampiran III : Surat Izin Riset dan Surat Persetujuan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyen Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 3760 /Un.10.3/D1/ TA.00.01//10/2023

10 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Kepada Yth:

**Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia OKI**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Alamat : Jl. Bank Raya XI RT.60 RW.13 Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Judul Tesis : **Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class (SDC)* di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

**Dr. Mustopa, M.Ag.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan mulai 13 Oktober 2023-13 Desember 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan,  
Wakil Dekan I

**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag**  
9690330199803 1004

**Tembusan:**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 3759 /Un.10.3/D1/ TA.00.01//10/2023

10 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Kepada Yth:

**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumatera Selatan**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 2203038006

Alamat : Jl. Bank Raya XI RT.60 RW.13 Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Judul Tesis : **Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis *Smart Digital Class (SDC)* di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

**Dr. Mustopa, M.Ag.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan mulai 13 Oktober 2023-13 Desember 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan,

Wakil Dekan I



**Dr. H. Wahfid Junaedi, M.Ag**

0690320 199803 1004

**Tembusan:**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ade Irma Nasution Nomor 08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129  
Telepon : (0711) 351668 – 378607 – 322291 Faksimili : (0711) 378607  
Website : <http://sumsel.kemenag.go.id> e-mail : [karwilsumsel@kemenag.go.id](mailto:karwilsumsel@kemenag.go.id)

Nomor : B-1639 /KW.06.2.3/PP.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset

13 Oktober 2023

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : 3759/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 Perihal : Mohon Izin Riset, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini  
NIM : 2203038006  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : *Manajemen Perubahan Menuju Pembelajaran Berbasis Smart Digital Class (SDC) di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.*

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian / riset di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) dari tanggal 13 Oktober 2023 s/d 13 Desember 2023.

Demikianlah untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
a.n. Kepala,  
Kepala Bidang Madrasah



H. Widi Hartan, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197106061997031003

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumsel .
2. Mahasiswa/w/i yang bersangkutan.

Lampiran IV : Foto



Wawancara Bersama Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia OKI



Wawancara Bersama Waka Akadenik dan SDM serta Tenaga Ahli IT



Wawancara Guru dan Siswa MAN Insan Cendekia OKI





Guru mempersiapkan bahan ajar



Kegiatan pembelajaran berbasis  
*Smart Digital Class (SDC)*



Bimbingan Belajar



Pusat Terpadu Satu Pintu (PTSP)



Layar Informasi Digital

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mukhlis Akbar Absuhalini
2. Tempat dan Tgl Lahir : Palembang, 02 April 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Bank Raya XI RT.60 RW.13 Kel. Lorok  
Pakjo Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang,  
Sumatera Selatan
4. Hp : 082178877886
5. E-mail : [mukhlis.akbar0400@gmail.com](mailto:mukhlis.akbar0400@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK IT Al-Azhar Kayu Agung 2005-2006
2. SD IT Binan Insani Kayu Agung 2006-2012
3. Mts Nurussalam Sidogede 2012-2015
4. MA Nurussalam Sidogede 2015-2018
5. S1 UIN Walisongo Semarang 2018-2022

Semarang, 22 Desember 2023

Penulis



Mukhlis Akbar Absuhalini  
NIM. 2203038006